

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM
KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

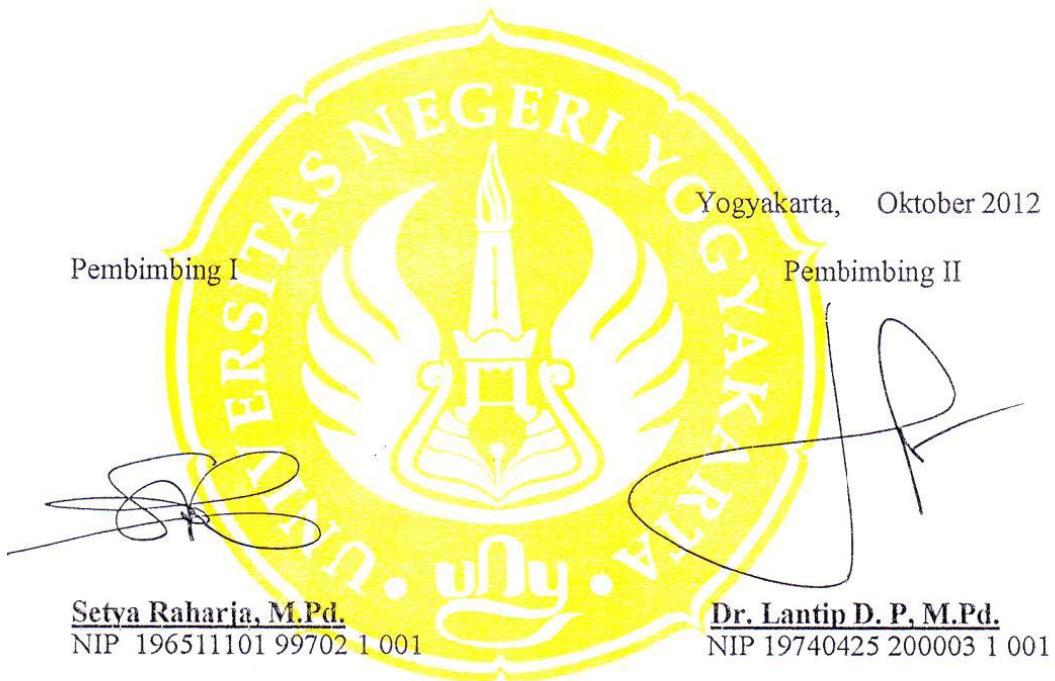


**Oleh:
Chafid Rosyidi
NIM 07101244034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang telah disusun oleh Chafid Rosyidi dengan judul "MANAJEMEN KURIKULUM KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2012

Yang menyatakan



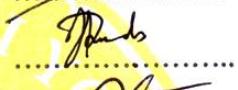
Chafid Rosyidi

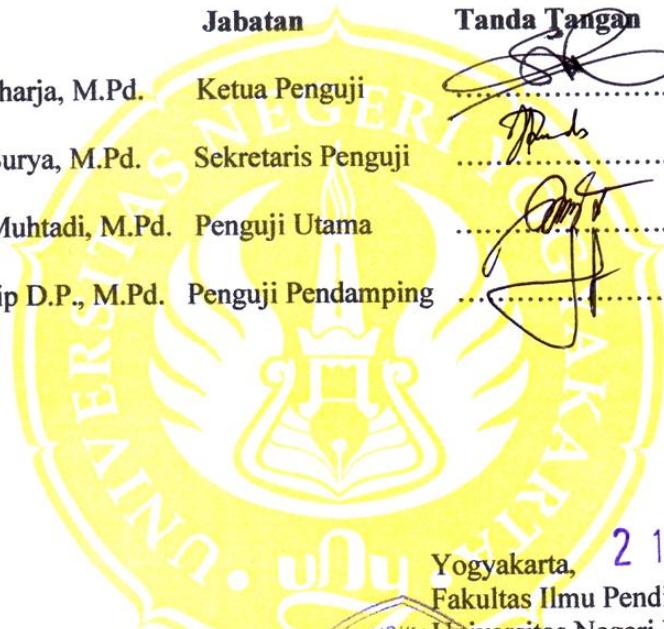
NIM 07101244034

PENGESAHAN

Skripsi yang bejedul “ **MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR** ” yang disusun oleh Chafid Rosyidi, NIM 07101244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 November 2012 dan dinyatakan lulus.

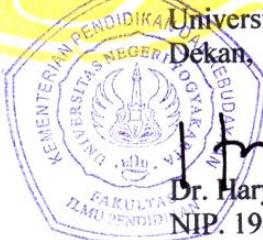
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Setya Raharja, M.Pd.	Ketua Penguji		11-12-2012
Priyadi Surya, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11-12-2012
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.	Penguji Utama		11-12-2012
Dr. Lantip D.P., M.Pd.	Penguji Pendamping		18-12-2012



21 DEC 2012
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan

(Terjemahan QS Ar Rohman : 13)

Hadapilah masa depan dengan penuh harapan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Ruslan Hadi dan (Almarhumah) Ibu saya Anisah dan Adik saya Atik Nurlayli serta keluarga besar yang saya cintai.
2. Almamater UNY

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM
KULLIYYATUL MU'ALLIMI AL-ISLAMIYAH MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO
JAWA TIMUR**

Oleh:
Chafid Rosyidi
NIM 07101244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen implementasi kurikulum *Kulliyyatul Mu'allim Al Islamiyah* (KMI) di Madrasah Aliyah Al Rosyid yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 6 (enam) orang *informan* yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan sumber yang paling mengetahui tentang kondisi manajemen kurikulum KMI di MA Al Rosyid. *Informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, staff TU, 2 guru dan siswa MA Al Rosyid. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaksi yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; (1) Perencanaan kurikulum KMI di MA Al Rosyid diawali dengan penyusunan konsep kurikulum integral yang mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan; (2) Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mencakup Penyusunan RPP dan silabus, penetapan SK/KD/SKL, pelaksanaan SI dan penyusunan struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar. Adapun keunikan dan kekhasan dalam pengelolaan kurikulum yang diterapkan ini adalah keberhasilan Madrasah Aliyah Al Rosyid untuk memadukan berbagai unsur disiplin ilmu pendidikan dalam satu format kurikulum KMI yang menjadi keunggulan tersendiri dilihat dari para peserta didik yang menguasai kemampuan bahasa Arab dan Inggris secara aktif tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu Agama dan Umum lainnya, dan untuk merealisasikannya sistem pengorganisasian kurikulum KMI yang digunakan adalah *the broad fields design* sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan pemisahan berbagai materi pelajaran tersebut. Dari berbagai bentuk metode pengajaran yang dilakukan, terlihat bahwa KMI MA Al Rosyid menerapkan metode ganda (*a double movement*); dan (3) Evaluasi Kurikulum KMI diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri.

Kata kunci : *Manajemen Implementasi Kurikulum, Kulliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, Madrasah Aliyah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kami, karena dengan limpahan rahmat tersebut tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan dan penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

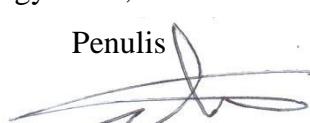
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah menyediakan fasilitas untuk kelancaran studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan bantuan dalam hal permohonan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. KH. Alamul Huda Masyhur selaku pimpinan Pondok Pesantren Al Rosyid yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MA Al Rosyid.
5. Drs. H. Ali Ahmadi selaku kepala sekolah dan Drs. Zainul Musthofa selaku WAKASEK bagian kurikulum yang telah bersedia memberikan informasi seputar penelitian dalam suasana yang akrab dan kekeluargaan.

6. Bapak Setya Raharja, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan pengarahan serta motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Lantip D. P., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan pengarahan serta motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Dr Ali Muhtadi, M.Pd. dan Bapak Priyadi Surya, M.Pd. Dosen Pengaji yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan, dan bantuan selama proses perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Anggita Bagus S.Pd, Bapak Mokh. Mukhtar Mubaroq S.Pdi dan saudara Afdholul Barik yang telah membantu pengumpulan data dan memberi informasi dengan ikhlas dan semangat.
10. Kepala BAKESBANGLINMAS Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan izin penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis



Chafid rosyidi

NIM 07101244034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Pesantren	8
1. Pengertian dan Fungsi Pesantren	8
B. Manajemen Implementasi Kurikulum	10
1. Konsep Dasar Manajemen Implementasi Kurikulum ...	10
a. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum	13
b. Model Implementasi Kurikulum	15
c. Monitoring Pelaksanaan Kurikulum	17

2. Isi Kurikulum	20
a. Muatan Lokal dalam Kurikulum	21
b. Pengembangan Diri dalam Kurikulum	24
c. Pendidikan Berbasis Kunggulan Lokal dan Global	26
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	26
a. Perencanaan Kurikulum	27
b. Implementasi Manajemen Kurikulum	32
c. Evaluasi Kurikulum	35
d. KTSP	38
4. Manajemen Kurikulum Pesantren	41
a. Pengertian	41
b. Isi Kurikulum Pesantren	42
c. Ruang Lingkup Kurikulum Pesantren	44
C. Penelitian yang Relevan	51
D. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Fokus Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi	58
2. Wawancara	58
3. Analisis Dokumentasi	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Keabsahan Data	60
1. Uji Kredibilitas	60
2. Pengujian Konfirmabiliti	61
H. Teknik Analisis Data	63
1. Reduksi Data	63

2. Penyajian Data	64
3. Penarikan Kesimpulan	65

BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	66
1. Gambaran Umum	66
2. Visi dan Misi	68
B. Hasil Penelitian	68
1. Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Rosyid	68
2. Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid	70
a. Perencanaan Kurikulum KMI	71
b. Pelaksanaan Kurikulum KMI	77
c. Evaluasi Kurikulum KMI	84
d. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum KMI	91
C. Pembahasan	92
1. Perencanaan Kurikulum KMI	92
a. Tujuan Penyusunan Kurikulum KMI	92
b. Perumusan Bahan Pelajaran	94
c. Perumusan Konten atau Isi Kurikulum KMI	95
d. Perumusan Sumber-Sumber Kurikulum KMI	98
2. Pelaksanaan Kurikulum KMI	98
a. Kesesuaian dengan Standar Pemerintah	98
b. Perumusan Pengorganisasian Kurikulum	99
c. Perumusan Metode Pembelajaran	100
d. Perumusan Strategi Pembelajaran	100
3. Evaluasi Kurikulum KMI	101
a. Ketuntasan Belajar	101
b. Sistem Evaluasi	102
4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum KMI	103
a. Keunggulan dan Dukungan	104
b. Kekurangan dan Hambatan	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	115
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kerangka Indikator dan Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran	19
Tabel 2.	Kisi-Kisi Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data	62
Tabel 3.	Struktur dan Muatan Kurikulum di MA Al Rosyid	78
Tabel 4.	Kriteria Ketuntasan Minimal MA Al Rosyid	85
Tabel 5.	Daftar Materi Ujian Lisan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Penetapan Kurikulum MA Al Rosyid	55
Gambar 2. Format Soal Ujian Pondok MA Al Rosyid	89
Gambar 3. Format Soal Ujian Madrasah MA Al Rosyid	90
Gambar 4. Proses Penyusunan Kurikulum KMI MA Al Rosyid	96
Gambar 5. Pemetaan Kurikulum KMI MA Al Rosyid	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara	116
Lampiran 2. Pedoman Analisis Dokumen	125
Lampiran 3. Struktur dan Muatan Kurikulum di MA Al Rosyid	126
Lampiran 4. Kriteria Ketuntasan Minimal MA Al-Rosyid	128
Lampiran 5. Contoh Soal Pondok dan Umum MA Al – Rosyid	129
Lampiran 6. Perizinan	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia dalam perkembangannya mengalami berbagai pembaharuan sistem pendidikan. Perkembangan awal pesantren terlihat ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah umum, maka muncul lah kaum reformis yang mempelopori berdirinya lembaga pendidikan Islam modern pada awal abad ke-20 (Azyumardi Azra, 1999: 23). Atas dasar rangsangan tersebut muncul lah madrasah dari rahim pesantren dan pada perjalannnya madrasah berdiri terpisah dari pesantren.

Upaya madrasah untuk memaksimalkan pendidikan agama dan umum dalam proses pembelajaran tidak berjalan maksimal sebab ada pengurangan porsi pendidikan agama dari 60% (agama) dan 40% (umum) menjadi 30% (agama) dan 40% (umum) 70% sebagai konsekwensi masuknya madrasah di sisdknas (Azyumardi Azra, 1999: 24).

Kondisi ini tidak terlalu berpengaruh bagi sebagian madrasah yang bernaung di bawah pesantren, sebab kurikulum yang dibangun di madrasah tersebut diadaptasikan dengan lingkungan santri dan ruh pesantren yang mewarnainya. Maka dikotomi pendidikan agama dan umum ditepis sedapat mungkin di madrasah tersebut. Namun, pelaksanaan kurikulum ini menemui kendala karena banyaknya materi dan ketidaksiapan sumber daya manusianya.

Upaya untuk memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum di pesantren memunculkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Pola adaptasi ini sebagai respon atas perubahan sistem pendidikan dalam konteks perubahan paradigma pemikiran pendidikan yang berkembang pesat baik pada dataran teori maupun praktek. Perkembangan paradigma pendidikan pesantren dapat dicermati dengan adanya terobosan--terobosan yang dilakukan pesantren, sehingga terdapat berbagai warna baru yang memperkaya dunia pendidikan pesantren. Mungkin khayal akan sulit mengkategorikan antara pesantren klasik dengan modern bila menggunakan parameter transformasi perkembangan zaman, karena hampir semua lembaga berlomba-lomba mengakomodasi perubahan sebagai strategi lembaga agar dapat *survive* dan *marketable*.

Permasalahan mendasar yang timbul sebagai dampak upaya inovasi pesantren sebagaimana beberapa penelitian mengungkapkan bahwa inovasi seringkali hanya berhenti pada gerbang sekolah tanpa mencapai sasaran sebenarnya mengapa langkah tersebut diambil. Padahal pembaharuan pesantren yang hakiki adalah refungsionalisasi pesantren sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan sehingga berpusat pada masyarakat itu sendiri dan pada nilai.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa dalam proses inovasi dan perubahan yang dilakukan dunia pendidikan, khususnya pesantren, bila tidak direncanakan secara sistematis, dilakukan secara sungguh-sungguh, holistik, melibatkan peran serta semua pihak yang terkait, dan didukung dengan kekuatan profesionalitas

sumber daya manusia, serta evaluasi yang berkesinambungan, maka hasil yang akan dicapai tidak dapat maksimal.

Sebuah kasus inovasi dilakukan oleh pesantren terjadi pada Lembaga Pesantren Al Rosyid yang bertempat di Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro, Jawa Timur sebagai salah satu pondok alumni Gontor Ponorogo. Pada awal berdiri, pesantren ini hanya memiliki lembaga pendidikan diniyah, yang didirikan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan agama sejak dini bagi yang duduk di tingkat SD. Pada perkembangan selanjutnya, setelah pembukaan MTs, Pesantren Al Rosyid mengadakan pengembangan kurikulum yakni berusaha memadukan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dengan MAN dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlaql karimah.

Ide dasar yang dibangun oleh Pondok Pesantren Al Rosyid adalah sistem pendidikan Gontor, maka sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid adalah *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) yang bertendensi pada dua dimensi pendidikan yakni kebijaksanaan pemerintah dalam hal pendidikan dan idealisme yang menargetkan lulusan MA Al Rosyid sejajar dengan alumni di Gontor. Para santri yang belajar di Madrasah Al Rosyid sampai lulus kelas VI KMI akan mendapatkan 2 ijazah, yaitu ijazah MA dan ijazah pesantren.

Upaya memasukkan materi keagamaan dan umum dalam jumlah dan kualitas yang berarti pada kurikulum KMI Pondok Pesantren Al Rosyid dapat dipandang sebagai pemaduan isi pelajaran (*content*), pemaduan teori dengan praktik dan

pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum integral yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran (*output*) yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini dirumuskan dalam kompetensi lulusan KMI yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam; mampu berbahasa Arab dan Inggris sehingga dapat berbicara, menulis dan mengkaji literatur berbahasa asing, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berjiwa pemimpin.

Inovasi tersebut menekankan pada pengembangan dan perubahan kurikulum yang dikelola dan diarahkan sesuai tujuan pendidikan KMI Pondok Pesantren Al Rosyid. Langkah inovasi ini pada satu sisi dapat dipandang sebagai perluasan khasanah keilmuan agama dan umum, pengalaman, dan ketrampilan bagi santri, sehingga dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al Rosyid berkomitmen mengembangkan sistem berbasis pesantren dan sekolah umum sekaligus. Permasalahannya, penerapan kurikulum yang adaptif, inklusif dan saintifik di Pondok Pesantren Al Rosyid tidak segampang membalikkan tangan, tetapi perlu persiapan dan pelaksanaan yang baik, yang ditunjang dengan berbagai komponen pendukung kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mendapatkan beberapa permasalahan mendasar diantaranya:

1. Kurang efektifnya sistem perencanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.

2. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid masih cenderung mengikuti sistem pengelolaan pesantren yang menaunginya.
3. Belum dilaksanakannya Evaluasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Kurikulum Pondok Pesantren Al Rosyid tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak didesain dan didukung oleh sistem dalam implementasinya. Hal ini memunculkan kegelisahan akademik tentang “mengapa kurikulum MA Pondok Pesantren Al Rosyid dipadukan dengan kurikulum KMI Gontor”. Atas dasar ini, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelusuran tentang esensi kurikulum dan secara operasional penelitian ini berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.

D. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid?
2. Bagaimanakah proses implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid?
4. Apakah keunggulan dan kelemahan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor dibandingkan kurikulum MAN?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.
2. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.
3. Memperoleh gambaran mengenai penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam Manajemen Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai manajemen kurikulum di sekolah yang bersangkutan. Khususnya bagi para mahasiswa sebagai bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian pada bidang yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan kenapa kurikulum ditetapkan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum integratif yang dinamis.
- c. Dapat memperluas wawasan pendidikan Islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum KMI di Pesantren Alumni Pondok Gontor dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB II **KAJIAN TEORI**

1. Deskripsi Pesantren

1. Pengertian dan Fungsi Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Kata “pondok” juga mungkin berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama”. Sedangkan Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengajari, pendapat lain C.C. Berg menyatakan bahwa santri berasal dari istilah *shastri* berasal dari kata *shastra* yang bermakna orang yang berpengetahuan tentang buku-buku suci, buku-buku agama dan ilmu pengetahuan (Zamakhzyari Dhofier, 1986: 84). Menurut K.H. Ali Maksum (1983: 36) pesantren adalah tempat tinggal para kyai beserta keluarganya dan santri yang belajar kitab kuning berbahasa Arab baik yang klasik maupun yang baru di tempat yang disediakan.

Secara terminologi dapat dikemukakan pandangan yang mengarah pada definisi pesantren. Abdurrahman Wahid memaknai pesantren secara teknis: a *place where santri (student) live* (Abddurrahman Wahid, 1989: 23). K.H. Imam Zarkasyi mengungkapkan bahwa pesantren berarti tempat para santri, sedangkan santri berarti pelajar yang menuntut ilmu.

Dua definisi tersebut menunjukkan betapa pentingnya sosok pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan di dalam makna dan suasannya secara

menyeluruh.

A. Qodri A. Azizy (2002: 47) mensinyalir bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan peneliti yang berupaya mengurai anatominya dari berbagai dimensi. Sementara itu Amin Abdullah (1995: 68) mendeskripsikan bahwa dalam berbagai variasinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian nilai-nilai keislaman, menumbuhkan sikap *to be* dalam beragama sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.

Pesantren terbukti menjadi lembaga pendidikan Islam yang melahirkan ulama-ulama berdedikasi tinggi terhadap penyebaran agama ini. Bila ditelaah lebih dalam , pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, namun juga sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (Mastuhu, 1994: 71). Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid yang menjadi objek penelitian ini, berdiri Pondok Pesantren Al Rosyid yang menyelenggarakan empat jenjang pendidikan formal, dan dua jenjang pendidikan informal. Adapun pendidikan formal meliputi: Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan informal adalah Madrasah Diniyah dan Play Group/Kelompok bermain.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai *agent of science and Islamic Studies*, Pondok Pesantren Al-Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Di Pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Pondok ini tidak hanya menyiapkan anak didiknya pada kematangan ranah kognitif, tetapi juga ranah

afektif dan psikomotorik sehingga terbentuk pola-pola kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki *value added* (nilai tambah) bagi alumnus Pondok Pesantren Al-Rosyid untuk membentuk *Islamic Civilization* (Peradaban Islam) yang *kaffah* dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren guna mewujudkan sosok muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.

2. Manajemen Implementasi Kurikulum

1. Konsep Dasar Manajemen Implementasi Kurikulum

Oemar Hamalik (2007: 89) menyebutkan bahwa secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal.

2) Tahap Pelaksanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.

Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

3) Tahap Evaluasi Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal. Dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum – curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator

kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat (Rusman, 2009:74)

Sementara itu, menurut Mars (Rusman, 2009: 22): “Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru sebagai unsur utama.

Rusman (2009: 75) menyatakan terkait dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi (KBK dan KTSP) dikembangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kepribadian (kurikulum dan humanistik), menuju kepada kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan alam pekerjaan (rekonstruksi sosial dan teknologi). Kurikulum humanistik dapat diberlakukan pada awal pendidikan dasar, dimana sejumlah kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan pribadi seperti kemampuan membaca, menulis, berfikir kritis, serta keberanian mengeluarkan idea atau gagasan, dan bekerjasama perlu ditonjolkan. Selanjutnya, kurikulum yang berorientasi pada alam kehidupan dan alam pekerjaan, yaitu kurikulum rekonstruksi sosial dan teknologi, dipadukan dengan kurikulum subjek akademik dapat digunakan pada pertengahan dan akhir pendidikan. Pada jenjang menengah, barulah mereka belajar berdasarkan disiplin

ilmu (subjek akademik) dengan tetap bersandar pada kehidupan di lingkungan masyarakat sebagai sumber kurikulum (rekonstruksi sosial dan teknologi).

Menurut Nana Syaodih (2008: 42), untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

a. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman (2009: 75-77), kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut.

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah atau pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat

konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum, dijabarkan pada pemecahan atau pengembangana yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan. Pemecahan masalah atau pengembangan segi-segi kepribadian juga merupakan kemampuan, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran dirancang unuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Kemampuan-kemampuan tersebut mungkin sudah dikuasai guru-guru dan para dosen, tetapi juga mungkin baru dikuasai sebagian atau sebagian guru yang menguasainya. Untuk meningkatkan guru atau dosen dalam penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut, perlu ada kegiatan yang bersifat peningkatan atau penyegaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi-diskusi, simulasi dalam *peer group*, atau MGMP/KKG selain dilakukan melalui lokakarya, pelatihan, penataran intern dengan mendatangkan narasumber.

Kendala yg dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan: (1) masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala

mikro maupun makro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; (2) perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; (3) pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan; dan (4) evaluasi masih sering tidak sesuai dengan instruksional yang dikembangkan.

Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam mendiagnosis kebutuhan seyogianya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan, juga kebutuhan masyarakat dapat terdeteksi. Dalam menganalisis kebutuhan kurikulum ini kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual, emosional, dan kebutuhan masyarakat saat itu merupakan hal yang perlu diprioritaskan. *Kedua*, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan pelajaran. Dalam merumuskan tujuan, profil kompetensi, unit kompetensi, dan perubahan perilaku yang diharapkan dalam hal ini sudah tergambaran. Dengan demikian, kemampuan guru untuk memilah antara kompetensi dengan tujuan instruksional merupakan hal yang harus ditingkatkan. *Ketiga*, struktur materi diorganisasikan mulai dari perencanaan pengajaran dalam bentuk jam pelajaran, sampai dengan evaluasi menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.

b. Model Implementasi Kurikulum

Berkenaan dengan model-model implementasi kurikulum Rusman (2009: 77) mengutip pernyataan Miller dan Seller yang Menggolongkan model dalam

implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu *The concern-based adaption model*, model Leithwood, dan model TORI.

1) *The concern-Based Adaption Model (CBAM)*

Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasi tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini ada dua dimensi, yakni tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

2) Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini adalah: (1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda; (2) implementasi merupakan proses timbal balik; serta (3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Inti dari model ini memperbolehkan para guru dan pengembang kurikulum mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dalam implementasi, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada guru dalam mengatasi hambatan yang dihadainya tersebut.

3) Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru

untuk memanfaatkan perubahan. Esensi dari mode TORI ini adalah: (1) *Trusting*-menumbuhkan kepercayaan diri; (2) *Opening*-menumbuhkan dan membuka keinginan; (3) *Realizing*-mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan; (4) *Interdepending*-saling ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini memfokuskan pada perubahan personal dan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan (Rusman, 2009: 77-78).

c. Monitoring Pelaksanaan Kurikulum

Rusman (2009: 363) menyatakan bahwa memantau pelaksanaan kurikulum (pembelajaran) adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan pembelajaran. Focus kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasi tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tujuan utama dari kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan;
- 2) mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan;
- 3) menyumbang pada akuntabilitas, supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran, sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan;
- 4) menyediakan sumber informasi kemajuan/prestasi utama bagi para pengambil keputusan;
- 5) memberikan masukan terhadap para pengambil keputusan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam teknis pelaksanaanya, diperlukan kerangka kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada perencanaan, proses, hasil, dan dampak. Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada proses pembelajaran, hasil, efektivitas, dan keberhasilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kerangka kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran atau memantau hubungan di antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran diharapkan lebih efektif, efisien, dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas/mutu hasil pembelajaran. Kerangka kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran dengan

jelas mengartikulasikan penilaian dari keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menujukan sebuah pemahaman yang lebih jelas mengenai perencanaan pembelajaran yang menjadi target dari tujuan pembelajaran. Kerangka kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran menunjukkan indikator-indikator kualitas pembelajaran, seperti yang dapat dilihat di dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kerangka Indikator dan Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Kompetensi	Indikator
1	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Mampu mendeskripsikan kompetensi /tujuan pembelajaran. Mampu memilih/menentukan materi. Mampu mengorganisasikan materi. Mampu menentukan strategi/metode pembelajaran. Mampu menentukan sumber belajar.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Mampu membuka pelajaran (<i>set induction</i>). Mampu menyajikan materi. Mampu menggunakan metode. Mampu menggunakan media/alat peraga Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif.
3	Penilaian Prestasi Belajar Siswa	Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid. Mampu memeriksa jawaban. Mampu mengklasifikasikan hasil penilaian.
4	Pelaksanaan Tindak lanjut Pembelajaran	Mampu memberikan tugas rumah. Mampu memberikan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya.

2. Isi Kurikulum

Abdul Ghofir dan Muhamimin (1993: 81) mengutip pernyataan Hilda Taba bahwa dalam rangka memilih materi pendidikan terdapat beberapa kriteria diantaranya:

- a. harus valid dan signifikan
- b. harus berpegang pada realitas sosial
- c. kedalaman dan keluasannya harus seimbang
- d. menjangkau tujuan yang luas
- e. dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa, dan
- f. harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat peserta didik

Pasal 36 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik.
- 2) Sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 3) Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semua itu dilakukan agar khasanah nasional berupa karakteristik masing-masing satuan pendidikan dapat dipelihara dan ditumbuh kembangkan.

Ketika suatu konsep tentang manajemen kurikulum dengan berbagai teorinya diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi, maka peranan dan fungsi dari pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut akan berjalan maksimal.

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perantara mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar atau materi pendidikan. Materi pendidikan tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu.

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dituangkan dalam standar isi PP nomor 19 tahun 2005 meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- a. Kelompok Mata Pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- c. Kelompok Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Kelompok Mata Pelajaran Estetika.
- e. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban kerja bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

a. Muatan Lokal dalam Kurikulum

Menurut Rusman (2009: 403) kebijakan yang berkaitan dengan dimasukannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan adalah bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan

di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin mencakup muatan local tersebut. Oleh karena itu, perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis muatan lokal.

Pemberlakuan KTSP membawa implikasi bagi sekolah dalam melaksanakan KBM sejumlah mata pelajaran, dimana hampir semua mata pelajaran sudah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk masing-masing pelajaran .sementara itu untuk mata pelajaran Muatan Lokal yang merupakan kegiatan kurikuler yang harus diajarkan di kelas tidak mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Hal ini membuat kendala bagi sekolah untuk menerapkan mata pelajaran Muatan Lokal. Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Muatan Lokal bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus dipersiapkan berbagai hal untuk dapat mengembangkan mata pelajaran Muatan Lokal.

Ada dua pola pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal dalam rangka menghadapi pelaksanaan KTSP. Pola tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan Muatan Lokal Sesuai dengan kondisi Sekolah saat ini.

Langkah dalam pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal bagi sekolah yang memang tidak mampu mengambangkannya, adalah sebagai berikut.

- a) Analisis mata pelajaran Muatan Lokal yang ada di sekolah. Apakah masih layak dan relevan mata pelajaran Muatan Lokal diterapkan di sekolah?

- b) Bila mata pelajaran Muatan Lokal yang diterapkan di sekolah tersebut masih layak digunakan, kegiatan berikutnya adalah mengubah mata pelajaran Muatan Lokal tersebut ke dalam SK dan KD.
 - c) Bila mata pelajaran Muatan Lokal yang ada tidak layak lagi untuk diterapkan, sekolah bisa menggunakan mata pelajaran Muatan Lokal dari sekolah lain atau tetap menggunakan mata pelajaran Muatan Lokal yang ditawarkan oleh Dinas atau mengembangkan muatan local yang lebih sesuai.
- 2) Pengembangan Muatan Lokal dalam KTSP
- a) Proses Pengembangan
- Pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal oleh sekolah dan komite sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- (1) Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
 - (2) Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal.
 - (3) Menentukan bahan kajian muatan lokal.
 - (4) Mengembangkan SK dan KD serta silabus, dengan mengacu pada Standar Isi yang telah ditetapkan BSNP.

b) Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan

Sekolah dan komite sekolah mempunyai wewenang penuh dalam mengembangkan program muatan local. Bila dirasa tidak mempunyai SDM dalam mengembangkannya, sekolah dan komite sekolah dapat bekerjasama dengan unsur-unsur Depdiknas seperti Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di daerah, Lempaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM). Perguruan Tinggi,

dan instansi/lembaga di luar Depdiknas, misalnya pemerintah daerah atau Bapeda, dinas departemen lain terkait, dunia usaha/industry, tokoh masyarakat.

c) Silabus

Komponen silabus minimal memuat: (1) identitas sekolah; (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) materi pembelajaran; (4) indikator; (5) kegiatan pembelajaran; (6) alokasi waktu; (7) penilaian; dan (8) sumber belajar.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah silabus selesai dibuat, guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal memuat: (1) tujuan pembelajaran; (2) indikator; (3) materi ajar/pembelajaran; (4) kegiatan pembelajaran; (5) metode pembelajaran; (6) sumber belajar

e) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, penggunaan portofolio. Dan penilaian diri.

b. Pengembangan Diri dalam Kurikulum

Menurut Rusman (2009: 413) bahwa berdasarkan rumusan tentang pengembangan diri dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, dapat diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya, pelaksanaan kegiatan

pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), di bawah tanggungjawab guru yang berkelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya. Walaupun untuk hal ini dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri seyogianya lebih banyak dilakukan di luar jam regular (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah di bawah bimbingan Pembina ekstrakurikuler terkait, baik Pembina dari unsur sekolah maupun luar sekolah. Namun, perlu diingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang lazim diselenggarakan di sekolah, seperti; pramuka, olahraga, kesenian, PMR, kerohanian atau jenis-jenis ekstrakurikuler lainnya yang sudah terorganisasi dan melembaga bukanlah satu-satunya kegiatan untuk pengembangan diri.

Pengembangan diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistik. Pada gilirannya hal itu dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif. Namun seyogianya lebih banyak

dilakukan di luar jam regular (jam efektif), baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok. Pengembangan diri harus memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik melalui kegiatan aplikasi intrumentasi dan himpunan data, untuk ditindaklanjuti dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri akan melibatkan banyak kegiatan sekaligus juga banyak melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian disesuaikan dengan kemampuan dan kodisi nyata di sekolah.

c. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- 1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- 2) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- 3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- 4) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Menurut Lunenberg & Orstein ada tiga proses utama dalam manajemen

kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum(*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum(*implementation the curriculum*), dan penilaian terhadap kurikulum(*evaluating the curriculum*). Dibawah ini akan diterangkan masing-masing dari proses tersebut. (Tim Dosen AP UNY, 2011: 41)

a. Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik (2007: 171) perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektivan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum dalam hal ini guru. Dalam membuat rencana pembelajaran (persiapan mengajar, silabus, program semester, program tahunan, pemilihan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, dan lain-lain). Secara lebih rinci perencanaan kurikulum dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dapat dibedakan perencanaan kurikulum di tingkat nasional (pusat) dan tingkat institusional (sekolah).

2) Tingkat pusat

- a) Tujuan pendidikan.
- b) Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

- c) Pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi:
 - (1) struktur program (susunan mata pelajaran dan alokasi waktu)
 - (2) pedoman penyusunan kalender pendidikan
 - (3) pedoman penyusunan jadwal pelajaran, dan lain-lain
- 3) Tingkat sekolah Merencanakan:
 - a) program tahunan.
 - b) program semester/caturwulan.
 - c) silabus.
 - d) satuan pelajaran
 - e) jadwal pelajaran sekolah, dan lain-lain. (Tim Dosen AP UNY, 2001: 42)

Secara umum dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan, meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat dengan berbekal ketrampilan di bangku sekolah . Oleh karena itu pengelolaan perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan, dan instrumen evaluasi (pengukuran).

1) Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Sumber dari

tujuan (*aim, goal*, Maupun *objective*) ini adalah sumber empiris, sumber filosofis, sumber mata pelajaran, konsep kurikulum, analisis situasional, dan tekanan pendidikan.

2) Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.

Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar-mengajar seperti pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (ketrampilan). Untuk itu, terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum ini.

- a) Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi.
- b) Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut.
- c) Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, citacita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagainya untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat.
- d) *Utility* atau kegunaan (daya guna), berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa.
- e) *Learnability* atau kemampuan untuk dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut.

- f) Minat, yang berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.
- 3) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar. aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar harus diperhatikan pula strategi belajar-mengajar yang efektif yang dapat dikelompokan sebagai berikut.

- a) Pengajaran *expository*

Pengajaran *expository* atau penjelasan rinci ini melibatkan pengiriman informasi dalam arah tunggal, dari suatu sumber ke pembelajar. Contoh dari pengajaran ini adalah ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi audio visual.

- b) Pengajaran interaktif

Pada hakikatnya pengajaran ini sama dengan pengajaran *expository*. Perbedaannya adalah dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi interaksi antara guru dan pembelajar, yang biasanya berbentuk pemberian pertanyaan. Pada dasarnya, dalam pendekatan ini pembelajar lebih aktif, dan ketrampilan berfikir ditingkatkan melalui unsur interaktif.

- c) Pengajaran atau diskusi kelompok kecil

Karakteristik pokok dari strategi ini melibatkan pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja relatif bebas untuk mencapai suatu tujuan. Peran guru berubah dari seorang pemberi pengetahuan menjadi koordinator

aktivitas dan pengarah informasi.

d) Pengajaran inkuiiri atau pemecahan masalah

Ciri utama strategi ini adalah aktifnya pembelajar dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah. Pengajaran inkuiiri ini biasanya melibatkan pembelajaran dengan aktifitas yang dilaksanakan secara bebas, berpasangan atau dalam kelompok yang lebih besar.

e) Strategi belajar-mengajar lainnya

Strategi belajar-mengajar lain yang relatif lebih baru adalah *cooperative learning, community service project, mastered learning, dan project approach.*

4) Sumber

Sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a) Buku dan bahan tercetak.

b) Perangkat lunak komputer.

c) Film dan kaset video.

d) Kaset.

e) Televisi dan proyektor.

f) CD ROM interaktif, dan masih banyak lagi.

5) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. (Oemar Hamalik, 2007: 94)

b. Implementasi Manajemen Kurikulum

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mengimplementasi KTSP di sekolah, semua unsur dituntut untuk mampu menjembatani antara tuntutan kurikulum dengan upaya yang harus dilakukan agar siswa memiliki kompetensi tanpa melupakan karakteristik yang mereka miliki. Menurut Mulyasa (2008: 33) Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pengertian tersebut, tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang dituangkan ke dalam indikator.

Lebih lanjut Mulyasa (2008: 35) menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Berdasarkan definisi tersebut, implementasi KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide,

konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 59) pelaksanaan kurikulum di daerah perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Penegasan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Peningkatan pertanggungjawaban (akuntabilitas) kinerja penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam mengelola pendidikan, sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa.
- 6) Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakter wilayah yang bersangkutan.

Implementasi kurikulum juga tentunya dapat kita lihat dari sudut pandang upaya untuk mengaktualisasikan kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Dengan demikian kegiatan mengimplementasikan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik

sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakannya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subyek belajar.

Guru sebagai pengembang kurikulum telah diberikan kebebasan sesuai amanah Permendiknas 24 Tahun 2006 untuk mengembangkan kurikulumnya berdasarkan standar minimal yang telah ditentukan dalam bentuk Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Dalam mengimplementasikan KTSP sebagai sebuah bentuk kurikulum yang bernalansa baru, membutuhkan waktu, sumber daya dan komitmen untuk melakukan pembaharuan. Hal ini bukan merupakan hal yang mudah namun harus diupayakan oleh semua guru di sekolah.

Memahami uraian di atas dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang terdiri dari sekumpulan SK dan KD baik yang berdiri sendiri sebagai satu unit kompetensi maupun yang merupakan kualifikasi kompetensi (dua atau lebih unit kompetensi yang membentuk satu jenis kegiatan pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri) yang dijabarkan ke dalam silabus dan RPP sebagai rencana tertulis.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- 2) Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5) Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.
- 6) Memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan *reliable* untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Penilaian kurikulum dimaksudkan untuk melihat atau menaksir keefektifan kurikulum yang digunakan oleh guru yang mengaplikasikan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik apakah tujuan kurikulum sudah tercapai secara maksimal. Secara garis besar evaluasi kurikulum di sekolah dapat dibedakan atas: (1) evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, dan (2) evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu (semester/ caturwulan). (Tim Dosen AP UNY, 2011: 44)

Oemar Hamalik (2007: 51) mengatakan bahwa berbagai model desain kurikulum memerlukan berbagai cara evaluasi yang berbeda pula. Salah satu contoh model yang sering digunakan adalah desain tujuan. Evaluasi ini terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi internal → Rancangan revisi → Pendapat ahli
→ Komentar yang dapat dipercaya → Model kurikulum.

Dalam program evaluasi ini masih terdapat perbedaan pendapat tentang apakah ahli yang melaksanakan kurikulum harus juga ahli dalam bidang ilmu tersebut. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa jika ahli tersebut mempunyai kekurangan dalam teknik evaluasi kurikulum, mungkin akan dihasilkan hal-hal yang bias. Oleh karena itu, kurikulum dan ahli disiplin ilmu harus melakukan evaluasi bersama secara kooperatif. Meskipun demikian, ada pula ahli yang mengemukakan empat langkah evaluasi kurikulum yang berfokus pada tujuan, yaitu evaluasi awal, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi jangka panjang. Dari dua macam pendapat tadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dikategorikan secara personal, evaluasi ini berupa berupa evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum, dan berhubungan dengan model desain kurikulum yang bertujuan memperbaiki proses pengembangan kurikulum. Tugasnya, terutama untuk menegaskan apakah tujuan awal telah tercapai atau belum. Adapun evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum, dengan cara tes dan observasi.

Lebih lanjut Oemar Hamalik mengatakan bahwa seorang evaluator perlu membuat rincian atau desain yang lengkap dalam upaya implementasi evaluasi. Rencana tersebut terdiri atas beberapa komponen berikut:

- 1) Penentuan garis besar evaluasi.
 - a) Identifikasi tingkat pembuatan keputusan; dan
 - b) Proyek situasi keputusan bagi setiap tingkat pembuatan keputusan dengan menetapkan lokasi, focus, waktu, dan komposisi alternatifnya.
- 2) Pengumpulan informasi.
 - a) Spesifikasi sumber-sumber informasi yang akan dikumpulkan.
 - b) Spesifikasi instrument dan metode pengumpulan informasi yang diperlukan.
 - c) Spesifikasi prosedur *sampling* yang akan digunakan
 - d) Spesifikasi kondisi dan skedul informasi untuk dikumpulkan.
- 3) Organisasi informasi.
 - a) Spesifikasi format informasi yang akan dikumpulkan
 - b) Spesifikasi alat pengkodean, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi.
- 4) Analisis informasi.

Spesifikasi prosedur analisis yang akan dilaksanakan dan spesifikasi alat untuk melaksanakan analisis.
- 5) Pelaporan informasi.
 - a) Penentuan pihak penerima (*audience*) laporan evaluasi.
 - b) Spesifikasi alat penyedia informasi pada penerima informasi.

- c) Spesifikasi format laporan informasi.
 - d) Jadwal pelaporan informasi.
- 6) Administrasi evaluasi
- a) Rangkuman jadwal evaluasi.
 - b) Penentuan staf dan berbagi tuntutan sumber, serta perencanaan pemenuhan tuntutan tersebut.
 - c) Spesifikasi alat untuk memenuhi tuntutan kebijakan dalam melaksanakan evaluasi.
 - d) Penilaian keampuhan desain evaluasi guna menyediakan informasi yang valid, *reliable*, *credible*, dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

d. KTSP

1) Pengertian KTSP

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Di samping itu, penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut.

- a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntunan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisien, dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntunan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki *“full authority and responsibility”* dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan

lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

2) Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama.

- c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.

Landasan KTSP

- a) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- d) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- e) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006

3) Ciri-ciri KTSP

- a) KTSP memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
- b) Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Guru harus mandiri dan kreatif.
- d) Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran

4. Manajemen Kurikulum Pesantren

a. Pengertian

Menurut Muhammin (2005: 33) kurikulum dapat diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Istilah kurikulum dalam pendidikan

pesantren dapat mengalami perluasan atau pengembangan makna, sejalan dengan dinamika pesantren di tengah-tengah proses transformasi masyarakat yang bergerak dari pola kehidupan tradisional menuju masyarakat modern. Proses perkembangan ini telah membawa corak pendidikan pesantren yang semakin beragam dewasa ini. Dari sudut ini pemaknaan terhadap arti dan fungsi kurikulumnya menjadi turut beragam pula. Untuk lembaga-lembaga pendidikan semacam pesantren tradisional, pola transmisi terlihat dominan berpengaruh di dalam aktivitas pendidikannya.

Kurikulum dalam setting modern, yang ditandai dengan masuknya sistem pendidikan madrasah dan sekolah umum, menjadikan kurikulum pesantren berkembang dan meluas. Kurikulum tidak hanya dipahami sebatas makna yang dijumpai pada model transmisi, tetapi juga dipengaruhi oleh model-model kurikulum lain, baik model *transaction* (transaksi) maupun *trasformation* (transformasi). Model kurikulum transaksi memperlakukan pendidikan sebagai suatu dialog antara siswa dan kurikulum. Prinsip dialogis ini menuntut siswa mampu merekonstruksi pengetahuan-pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh dari dialog tersebut.

b. Isi Kurikulum Pesantren

Secara umum, isi kurikulum terdiri dari ilmu-ilmu *syar'i*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan ilmu-ilmu umum. Materi-materi untuk setiap bidang tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Materi ilmu-ilmu *syar'i* yang terdiri dari:
 - a) Al-Qur'an.

- b) Tajwid.
 - c) Hadits.
 - d) Aqidah.
 - e) Fiqh.
 - f) Sirah Nabawiyah dan Sejarah Islam
- 2) Materi Bahasa Inggris terdiri dari.
- a) *Reading*.
 - b) *Conversation*.
- 3) Materi ilmu-ilmu umum terdiri dari.
- a) Bahasa Indonesia.
 - b) Matematika.
 - c) IPA.
 - d) IPS.

Untuk materi-materi bahasa Inggris dan ilmu-ilmu umum digunakan Kurikulum Departemen Agama yang dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi pesantren.

Menurut Abd. Ghani (2008) di antara ciri-ciri umum kurikulum pada pendidikan Islam adalah.

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, dan tekniknya yang bercorak agama.
- 2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Disamping itu kurikulum pendidikan Islam juga memperhatikan dan membimbing terhadap segala pribadi pelajar baik dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritualnya.

- 3) Keseimbangan yang relatif diantara kandungan-kandungan kurikulum dari berbagai aspek ilmu pengetahuan. Menghubungkan keseimbangan ini dengan sifat relatif karena kita telah tahu bahwa tidak ada keseimbangan yang mutlak pada kurikulum pengajaran, tapi tidak pada pendidikan Islam atau pendidikan yang lain.
- 4) Bersikap menyeluruh dalam menata mata pelajaran yang diperlukan anak didik.
- 5) Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan bakat dan minat anak didik. Dari sisi lain pendidikan Islam juga bersifat dinamis dan sanggup menerima perkembangan dan perubahan apabila dipandang perlu.
Di samping ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam di atas, kita harus memahami aspek-aspek kurikulum pendidikan Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain. (Abd. Ghani, 2008)

- 1) Tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh kurikulum itu.
- 2) Pengetahuan, ilmu-ilmu, data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman yang menjadi sumber terbentuknya kurikulum.
- 3) Metode dan cara mengajar dan bimbingan yang diikuti oleh peserta didik untuk mendorong mereka ke arah yang dikehendaki oleh tujuan yang dirancang.

c. Ruang Lingkup Kurikulum Pesantren

Menurut Muhammin (2003) kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: *pertama* kelompok komponen-komponen dasar, *kedua* kelompok komponen-komponen pelaksanaan, *ketiga* kelompok-kelompok pelaksana dan pendukung kurikulum, dan *keempat* kelompok komponen usaha-usaha

pengembangan. Dalam pelaksanaannya, suatu kurikulum harus mempunyai relevansi atau kesesuaian. Kesesuaian tersebut paling tidak mencakup dua hal pokok. Pertama relevansi antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi serta perkembangan masyarakat. Kedua relevansi antara komponen-komponen kurikulum.

1) Komponen Dasar Kurikulum

Kelompok komponen-komponen dasar pendidikan, mencakup konsep dasar dan tujuan pendidikan, prinsip-prinsip kurikulum yang dianut, pola organisasi kurikulum, kriteria keberhasilan pendidikan, orientasi pendidikan, dan sistem evaluasi.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan

Berbicara dasar pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari aliran filsafat pendidikan yang mendasari pendidikan tersebut. Pertama, aliran progresivism menghendaki sebuah pendidikan yang pada hakekatnya progresif, tujuan pendidikan seyogyanya diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus menerus. Kedua, Essentialism menginginkan pendidikan yang bersendikan atas nilai yang tinggi, yang hakiki kedudukannya dalam kebudayaan, dan nilai-nilai tersebut hendaknya yang sampai kepada manusia melalui civilisasi dan telah teruji oleh waktu. Ketiga, perenialism menghendaki pendidikan kembali pada jiwa yang menguasai abad pertengahan, karena ia merupakan jiwa yang menuntun manusia hingga dapat dimengerti adanya tatanan kehidupan yang ditentukan secara rasional. Dan keempat, rekonstruksionalism menginginkan pendidikan yang membangkitkan kemampuan peserta didik untuk secara konstruktif menyesuaikan

diri dengan tuntutan perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik tetap berada dalam suasana bebas (Imam Barnadib, 2004)

Prinsip pendidikan Islam merupakan kaidah sebagai landasan supaya kurikulum pendidikan sesuai dengan harapan semua pihak. Dalam hal ini Winarno Surachmad sebagaimana dikutip Abdul Ghofir (1993) mengemukakan prinsip kurikulum pendidikan yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kesinambungan. Nana Syaodih S. (2008) menerangkan bahwa prinsip umum kurikulum adalah prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

3) Pola organisasi kurikulum pendidikan Islam

Berdasarkan pada apa yang menjadi fokus pengajaran, sekurang-kurangnya dikenal tiga pola desain kurikulum, yaitu: a) *subject centered design*, suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar; b) *learner centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa; c) *problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008).

Menurut Abdul Manab (1995), pola organisasi kurikulum dalam pendidikan

Islam antara lain subject curriculum merupakan kurikulum yang direncanakan berdasarkan disiplin akademik sebagai titik tolak mencapai ilmu pengetahuan, *correlated curriculum* yang mencoba mengadakan integrasi dalam pengetahuan peserta didik, *integrated curriculum* yang mencoba menghilangkan batas-batas antara berbagai mata pelajaran, *core curriculum* dan lainnya.

Kurikulum pendidikan Islam harus integratif, atau setidak-tidaknya korelatif, yang tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan wawasan keagamaan. Namun dengan beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Dari pandangan tersebut, menurut Abulraihan (2008) setidaknya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- a) Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya.
- b) Mata pelajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran.
- c) Bidang studi (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “*core subject*”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
- d) Program yang berpusat pada anak (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata

pelajaran.

- e) Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya..
- f) *Ecletic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

4) Orientasi Pendidikan

Orientasi pendidikan perlu dipertimbangkan dalam rangka perumusan kurikulum pendidikan. Dengan orientasi pendidikan akan dapat diambil sebuah kebijakan dalam rangka memproduksi output pendidikan sesuai yang diinginkan. Dari berbagai pendapat tokoh pendidikan, dapat ditemukan beberapa orientasi pendidikan antara lain: berorientasi pada peserta didik, pada *social-demend*, pada tenaga kerja, berorientasi masa depan dan perkembangan IPTEK, dan berorientasi pada pelestarian nilai-nilai insani dan ilahi.

5) Sistem Evaluasi Pendidikan Islam

Menurut Muhammin (2003), ada satu ciri khas dari sistem evaluasi pendidikan yang Islami, yaitu *self-evaluation* di samping tetap adanya evaluasi kegiatan belajar peserta didik. Evaluasi semacam ini menjadi penting karena sebagai sosok *social being* dalam kenyataannya ia tak bisa hidup (lahir dan proses dibesarkan) tanpa bantuan orang lain.

6) Komponen Pelaksanaan Kurikulum

Kelompok komponen-komponen pelaksanaan kurikulum, mencakup materi

pendidikan, sistem penjenjangan, sistem penyampaian, proses pelaksanaan, dan pemanfaatan lingkungan.

a) Materi pendidikan

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perantara mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar atau materi pendidikan. Materi pendidikan tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu.

b) Sistem Penyampaian

Muhaimin (2003) mengidentifikasi bahwa sistem penyampaian ini mencakup beberapa hal pokok, yaitu: strategi dan pendekatannya, metode pengajarannya, pengaturan kelas, serta pemanfaatan media pendidikan. Sutrisno mengatakan (2006) bahwa metode pengajaran dapat menerapkan metode ganda (*a double movement*). Gerak pertama terkait dengan siswa dan gerakan kedua terkait dengan fungsi sosial di masyarakat. Gerakan pertama berupa penyadaran pada siswa dan gerak kedua terkait fungsi sosial di masyarakat.

c) Proses belajar mengajar (pelaksanaan)

Proses pelaksanaan belajar mengajar dalam pendidikan Islam secara umum dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana seorang peserta didik belajar selain kepada apa yang dipelajari.

d) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam pendidikan Islam, sangat diperlukan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan tersebut bisa lingkungan sekolah maupun luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

7) Komponen Pelaksana dan Pendukung Kurikulum

a) Komponen pendidik

Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib* (Muhammin, 2003). Dalam perspektif humanisme religius, secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik (Abdurrahman Mas'ud, 2002).

b) Peserta didik

Dalam pendidikan Islam, beberapa hal yang perlu dikembangkan terkait dengan komponen peserta didik (input) antara lain adalah persyaratan penerimaan (rekrutmen) siswa baru.

8) Komponen bimbingan dan konseling

Bimbingan dan penyuluhan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* (bimbingan) dan *counseling* (penyuluhan). Bimbingan mengandung pengertian proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rachman Natawidjaja, 1987).

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara *face to face* atau yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya

(Muhaimin, 2003).

9) Komponen Usaha-Usaha Pengembangan

Usaha pengembangan yang dimaksudkan di sini adalah usaha pengembangan ketiga kelompok komponen kurikulum di atas dengan berbagai unsurnya dalam rangka memperbaiki bangunan sistem tersebut.

Realisasi dari adanya usaha pengembangan tersebut ditunjukkan dengan adanya evaluasi dan inovasi kurikulum; adanya penelitian terhadap efektifitas dan kualitas kurikulum yang sedang berjalan; adanya perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang; adanya seminar, diskusi, simposium, lokakarya; adanya penerbitan-penerbitan; munculnya peranan dan partisipasi komite sekolah; dan terjalinya keja sama dengan lembaga-lembaga lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri dalam rangka pengembangan kurikulum tersebut.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nana Cahana (2009) dengan judul kurikulum KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Piyungan Bantul. Penelitian ini membuat kesimpulan bahwa pada tahap pelaksanaan kurikulum KMI Ibnu Qoyyim Putra, langkah awal yang diupayakan adalah tahap persiapan yang matang sehingga hasilnya maksimal. Pada tahap pelaksanaan, KMI mengklasifikasikan struktur kurikulum menjadi struktur pelajaran formal (kelas) dan struktur pelajaran non-formal (penunjang) dengan asumsi bahwa kegiatan belajar di kelas ataupun di luar kelas termasuk kurikulum. Nilai evaluasi tersebut ditunjang kegiatan non-formal dengan pelaksanaan amaliyah tadrис, muballigh hijrah, baksos, fathul kutub, khutbah jum'at, paper, hafalan qur'an 4 juz, dimana

kegiatan-kegiatan tersebut sebagai syarat kelulusan siswa akhir KMI. Memang pelaksanaan kurikulum KMI Ibnul Qoyyim Putra dengan posisi kurikulum yang baru disesuaikan setelah dipisah dengan KMI Ibnul Qoyyim Putri secara manajerial, namun sistem yang dilaksanakan sudah bagus, dapat berkordinasi dengan Gontor dan mendapatkan kemudahan politis dalam hal pelaksanaan UNAS dan adminitrasi lainnya.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian oleh Baiquni Rahmat (2010) dengan judul Manajemen Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman. Penelitian ini membuat kesimpulan bahwa perekrutan pendidik dan pembagian tugas bagi pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Tujuan utama pengelola Madin PPWH dalam hal pemberian kompensasi bagi pendidik bukanlah untuk menarik pegawai yang berkualitas, mempertahankan pegawai, memotivasi kinerja, membangun komitmen, dan bukan juga untuk mendorong peningkatan pengetahuan maupun keterampilan pegawai, melainkan sebagai salah satu wujud penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak pengelola kepada para pendidik di Madin PPWH atas pengabdian mereka. Belum dilakukan langkah-langkah sistematis dalam pembinaan dan atau pengembangan pendidik Madin PPWH. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa proses pembinaan dan atau pengembangan pendidik di Madin PPWH belum dilaksanakan secara maksimal. Meskipun demikian, kegiatan operasional berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madin PPWH tetap dapat terlaksana. Pelepasan atau pemberhentian pendidik di Madin PPWH hanya dilaksanakan apabila pihak pendidik mengajukan

pengunduran diri kepada pihak pengelola.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan dua penelitian di atas adalah penelitian ini lebih fokus kepada manajemen imlementasi kurikulum yang ruang lingkupnya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berbeda dengan penelitian Nana cahana (2009) yang menyoroti secara menyeluruh delapan bidang garapan manajemen pendidikan. Begitu juga dengan penelitian Baiquni Rahmat (2010) yang memfokuskan penelitiannya kepada manajemen pendidik yaitu guru.

D. Kerangka Berpikir

Penyusunan dan proses pelaksanaan kurikulum harus didasarkan pada landasan-isndasan yang kuat dan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Bila dilakukan sembarangan, akan berakibat kegagalan proses pengembangan peserta didik.

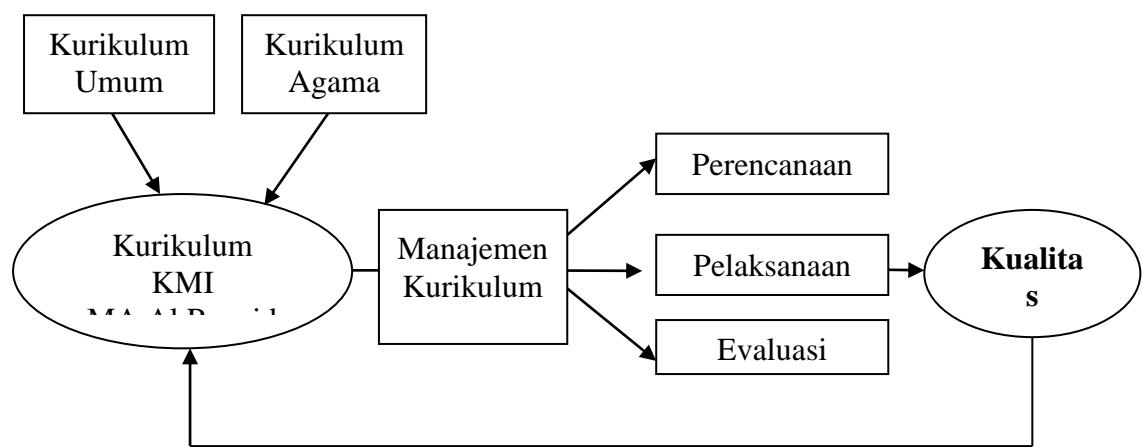
Untuk menyikapi ketertinggalan pesantren dengan dunia pendidikan umum, maka pesantren perlu memasukkan kurikulum dan lembaga sekolah negeri ke dalam sistem pendidikan pesantren, hubungan selaras antara keduanya perlu dikembangkan. Kesadaran dalam mengembangkan bentuk ini telah tumbuh dan mulai berkembang di kalangan umat Islam.

Madrasah memadukan antara keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya keunggulan dalam bidang keimanan dan ketakwaan. Keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, selama ini dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Sementara keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan, keimanan, dan ketakwaan dimiliki oleh

lembaga pendidikan semacam madrasah atau pesantren. Konsep tersebut mengisyaratkan adanya hal-hal yang positif dan negatif dari lembaga pendidikan umum dan pesantren. Hal-hal yang positif dan unggul dari kedua lembaga itulah yang disatukan untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan. Hal-hal yang negatif dari kedua lembaga pendidikan itulah yang perlu ditinggalkan.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan meliputi pembelajaran umum dan pembelajaran agama Islam. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari permasalahan di atas, jika tidak ditangani secara tepat akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran dalam sistem Madrasah. Dampak tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas siswa dan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan melihat berbagai masalah tersebut terkait dengan kegiatan pembelajaran di Madrasah, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Al Rosyid dengan memadukan kurikulum Diknas dan Pesantren. Kurikulum yang ideal tentunya harus dapat memenuhi tuntutan dari tujuan diknas dan pesantren itu sendiri. Meskipun demikian, harus dapat meninjau kemampuan dari siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menjadi beban. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Aliyah Al Rosyid harus memiliki kurikulum yang relevan, mutakhir dan dinamis. Untuk tahapan dalam merumuskan Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Aliyah Al Rosyid dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penetapan Kurikulum MA Aliyah Al Rosyid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data terkait dengan implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Al Rosyid yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan serta evaluasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dan ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dari pengamatan selama proses penelitian mengenai implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Al Rosyid ini akan lebih tepat disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Rosyid yang terletak di kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Adapun waktu penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Tahap persiapan yaitu tahap awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Tahap persiapan dilaksanakan pada pekan ketiga bulan Februari 2012 hingga pekan ketiga bulan Juni 2012. Tahap pengumpulan data dengan cara wawancara dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian mengenai implementasi kurikulum *Kulliyatul*

Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid di kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tahap pengumpulan data ini dilaksanakan pada pekan keempat bulan Juli 2012 hingga pekan kedua bulan September 2012. Tahap pengecekan data yaitu tahap mengadakan *check recheck* guna memperkuat hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada pekan ketiga bulan September 2012 hingga pekan keempat bulan Oktober 2012, dengan cara mendiskusikan kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin (1990: 91), mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Sesuai pendapat tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, bagian kurikulum atau pengajaran, ustaz dan siswa di Madrasah Aliyah Al Rosyid.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*(KMI) Madrasah Aliyah Al-Rosyid meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Al Rosyid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berpengaruh pada keakuratan data yang diperoleh dan nantinya akan menentukan pula tingkat kesulitan hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh

data dari sumber data harus tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan datang mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek yang diteliti. Observasi ini menggunakan teknik partisipasi moderat (*moderate participation*) yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al Rosyid untuk mengetahui kondisi umum lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan fasilitas pendidikan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Riduwan (2003: 29), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara (*interview*) yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah *semistructured interview* (wawancara semiterstruktur) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan dan pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, bagian kurikulum atau pengajaran, bagian kesiswaan, ustadz, pegawai dan siswa di Madrasah Aliyah Al Rosyid yang dapat memberikan informasi.

3. Analisis Dokumentasi

Menurut Moleong (1995: 160), analisis dokumen digunakan karena dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen juga bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriah tersebut. Dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, arsip administrative madrasah dan buku harian resmi. Dalam penelitian ini dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian mengenai manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al Rosyid. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen sebagai bahan triangulasi untuk memeriksa kesesuaian data yang telah diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Adapun data-data yang akan dikumpulkan adalah data tentang: sejarah dan profil Pondok Pesantren Al Rosyid meliputi visi dan misi; data (keadaan) guru, pegawai dan siswa; sarana dan prasarana; program-program KMI MA Al Rosyid; program pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 209), instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mendekripsi data dan besarnya fenomena. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dimana hubungannya antara data dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Dengan demikian, data merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian

sekaligus menentukan mutu hasil penelitian. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan alat perekam.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 136) meliputi uji *credibility*, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Penelitian ini menggunakan dua uji keabsahan yaitu uji *credibility* dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2007: 369), cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007: 372).

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Pengumpulan data tentang kurikulum KMI diungkap melalui wawancara terhadap kepala madrasah, bagian kurikulum atau pengajaran, ustaz dan siswa di Madrasah Aliyah Al Rosyid.

2. Pengujian konfirmability

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Pengujian *konfirmability* juga dilakukan oleh dosen pembimbing untuk mengetahui bahwa penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan oleh instansi-instansi terkait. Dan hasil penelitian ini nantinya juga harus melalui tahap pengujian oleh tim penguji sebelum dinyatakan layak sesuai standar yang ditetapkan.

Kisi-kisi instrumen Manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Al Rosyid adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

No	Aspek	Komponen	Metode	Sumber
1	Perencanaan	1. Perumusan tujuan belajar. 2. Perumusan Konten atau Isi Kurikulum. 3. Sumber-sumber yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan	Wawancara dan Analisis Dokumen	Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai
2	Pelaksanaan	1. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dengan standar yang ditetapkan. 2. Perumusan Pengorganisasian Kurikulum. 3. Metode (teknik) yang digunakan. 4. Perumusan Strategi Pembelajaran	Wawancara, Observasi Lapangan dan Analisis Dokumen	Kepala Madrasah, Guru, Siswa dan Pegawai
3	Evaluasi	1. Ketuntasan Belajar 2. Sistem Evaluasi	Wawancara, Observasi Lapangan dan Analisis Dokumen	Kepala Madrasah, Guru, Siswa dan Pegawai

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Sugiyono (2007 : 36), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena

itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dengan para informan mengenai objek penelitian yaitu manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Al Rosyid. Wawancara dengan informan adalah kepala madrasah, bagian kurikulum atau pengajaran, bagian kesiswaan, ustaz, pegawai, dan siswa akan menghasilkan data yang berbeda meskipun hal yang ditanyakan sama. Oleh karena itu peneliti perlu mereduksi data untuk menemukan pola dan hal-hal penting atas informasi yang diterima dari sumber berbeda tersebut. Reduksi data juga diterapkan pada data hasil observasi dan hasil dokumentasi untuk menemukan informasi-informasi penting dalam penelitian yang tidak mungkin diperoleh melalui wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan datanya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat hasil reduksi data dari hasil wawancara dengan berbagai informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi agar data mengenai pengelolaan pembelajaran dalam sistem manajemen kurikulum KMI MA Al Rosyid mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menganalisis uraian singkat tersebut untuk merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Rosyid yang terletak di Jl. KHR. M. Rosyid Desa Ngumpak Ndalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang *independent*, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan dengan berdasarkan Islam, Pondok Pesantren Al Rosyid yang menaungi beberapa tingkatan pendidikan formal-yang salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MA) Al Rosyid, berusaha semaksimal mungkin dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa demi terciptanya insan-insan kamil yang berilmu, beramal soleh, bertakwa kepada Alloh SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Pola kegiatan dan pengajaran dibuat sedemikian rupa disertai dengan upaya pengembangan dan peningkatan ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Madrasah Aliyah Al-Rosyid didirikan pada tahun 1979 M oleh KH. Masyhur. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren Al Rosyid yang berdiri pada tahun 1959 oleh KH Masyhur. MA Al Rosyid sebagai lembaga pendidikan formal program studi ilmu-ilmu sosial, diharapkan mampu mengisi pembangunan bangsa dan Negara sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Pendidikan ilmu-ilmu agama di MA Al Rosyid, sebagai tujuan *tafaqquh fiddin*, dengan fungsi pemeliharaan, pengembangan penyiaran ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*.

Secara sederhana, MA Al Rosyid ingin mencetak peserta didik yang berkepribadian mandiri dalam kebersamaan atau rentang antara individualitas dan

sosialitas. MA Al Rosyid berkeinginan mengarahkan peserta didik yang terpanggil untuk mengenal alam diri dan lingkungannya guna mencukupi kebutuhan hidupnya atau rentang antara jasmaniyah, bakat kodrat dan kreativitas maupun tanggung jawab kepada keluarga. MA Al Rosyid bermaksud memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat, bangsa dan negaranya.

Dalam proses perjalanannya, sejarah kepemimpinan MA Al Rosyid terbagi menjadi tiga periode yaitu kepemimpinan KH. Sajjiddun, kepemimpinan H. Syamsul Hadi dan kepemimpinan Drs. H. Ali Ahmadi. Periode Pertama(1979-1991) dibawah kepemimpinan KH. Sajjiddun MA Al Rosyid mengalami masa-masa yang sulit karena dalam rangka berjuang semua dalam keterbatasan, keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan dana, keterbatasan guru dsb. Walaupun dalam berbagai keterbatasan, dengan kecakapan beliau madrasah ini dapat menghadapi semua keterbatasan tersebut hingga akhir periode.

Pada periode kedua (1991-2005) kepemimpinan H. Syamsul Hadi, kondisi MA Al Rosyid belum dapat berkembang secara signifikan. Beliau didampingi tenaga muda yang cukup berpotensi dan mumpuni dilihat dari disiplin keilmuan agama dan umumnya, lulusan akademi dan juga pegawai negeri, yang kemudian banyak tampil dalam pelaksanaan fungsi kepala madrasah sampai akhir tahun pelajaran 2005.

Periode ketiga adalah Drs. H. Ali Ahmadi yang menjadi kepala MA Al Rosyid pada tahun 2006 hingga sekarang. Beliau memimpin cukup arif dan bijaksana. Pada periode ini terjadi perkembangan yang cukup pesat ditandai dengan jumlah

murid yang semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan pada periode ini juga dibuka kelas unggulan di Madrasah Aliyah Al Rosyid.

2. Visi dan Misi

Dalam membangun dan menjalankan lembaga pendidikan yang berkualitas, Madrasah Al Rosyid mempunyai visi untuk mempersiapkan generasi islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlaqul karimah. Dan dalam usaha untuk merealisasikannya disusunlah Misi Madrasah berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- b. Melaksanakan bimbingan yang islami sehingga nilai islam sebagai jalan hidup (*way of life*) bagi setiap siswa-siswi.
- c. Memberikan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup kepada siswa-siswi (*life skill education*).

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Rosyid

Madrasah Aliyah Al Rosyid berstatus madrasah swasta dengan tipe akreditasi B. Dalam menjalankan roda organisasi madrasah, madrasah ini dikendalikan oleh seorang kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah. Untuk urusan administrasi madrasah, kepala madrasah dibantu oleh seorang kepala tata usaha dan 4 orang staff tata usaha. Staff tata usaha ini dalam melaksanakan tugasnya diwajibkan masuk pada pagi hari. Semua urusan yang berkaitan dengan administrasi madrasah ditangani oleh bagian tata usaha.

Untuk menjalankan tugas yang bersifat khusus dan teknis, kepala madrasah dibantu oleh 4 orang wakil kepala madrasah. Wakil yang membidangi masalah

Kurikulum, Kesiswaan, Sarana prasarana dan Humas. Waka bidang kurikulum menangani pembuatan jadwal pelajaran, mengatur pembagian jam mengajar guru, mengatur guru piket, menangani kegiatan tengah semester serta menangani kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam bidang kurikulum. Waka bidang sarana prasarana menangani pembangunan ruang kelas baru, pemeliharaan gedung, perbaikan mebeler dan bekerja sama dengan pihak ke-3 mencari bantuan untuk fisik. Waka bidang kesiswaan menangani kegiatan ekstrakulikuler seperti Pramuka, Muhadloroh, Munaqosoh, UKS, PMR, Perkemahan dll. Adapun Waka Humas menangani kerjasama yang lebih harmonis dengan masyarakat secara umum.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan siswa dibantu oleh wali kelas yang jumlahnya ada 10 wali kelas(wali kelas X A,B,C,D XI A,B,C XII A,B,C). Tugas wali kelas ini adalah menangani pembayaran iuran komite, pembayaran biaya UAS, pembayaran daftar ulang, pengumpulan nilai mid semester dan semester, penulisan raport, absensi siswa, koordinator pembuatan administrasi kelas dan koordinator 5K di masing masing kelas. Peran wali kelas ini sangat penting karena merupakan jembatan antara siswa dan kepala madrasah terutama yang berkaitan dengan keuangan dan iuran komite. Pengangkatan wali kelas sepenuhnya kewenangan dari kepala madrasah.

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Rosyid dilaksanakan pada pagi hari. Proses pembelajaran pagi untuk semua siswa secara keseluruhan mulai jam 07.00 - 12.50. Kegiatan pembelajaran Kulikuler dilaksanakan mulai hari sabtu s/d hari kamis pagi, sedangkan hari jum'at libur umum. Dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran setiap guru masuk sesuai dengan jadwal pelajaran. Guru yang tidak mempunyai jam mengajar tidak diwajibkan masuk kecuali ada kepentingan yang mendadak. Kegiatan Ekstrakulikuler dilaksanakan pada hari jum'at (pramuka, PMR, UKS, olahraga) dan pada malam hari (muhadloroh dan munaqosah).

Dalam kaitannya dengan keuangan, madrasah mengangkat seorang bendahara dan dibantu oleh beberapa koordinator keuangan yang tugasnya menangani keuangan pada sub kegiatan yang lebih kecil. Sistem penggajian di Madrasah Aliyah Al Rosyid berdasarkan jumlah jam mengajar, tunjangan masa kerja dan tunjangan lain.

Dalam rangka terus menjalin hubungan dengan masyarakat, madrasah melaksanakan hubungan yang lebih harmonis dengan pengurus komite madrasah. Melalui komite madrasah masyarakat dapat berperan sebagai sumber dana berupa iuran komite setiap bulan, melaksanakan pembangunan fisik jika ada bantuan dari pemerintah, bersama warga madrasah menetapkan RAPBM sampai kepada kontrol terhadap kegiatan pembelajaran siswa.

2. Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid

Menurut Drs. Zainul Mustofa selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum bahwa Sejarah dari kurikulum di ponpes Al rosyid ini diawali dengan sistem salafi yang bercorak klasik dan baru sekitar tahun 90 an mulai diterapkan sebuah konsep kurikulum KMI yang mencoba memadukan sistem kurikulum madrasah dan pesantren agar peserta didik mempunyai bekal yang lebih dari pada hanya sekedar pelajaran umum. KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid mengacu pada

kurikulum Gontor dan Depag sebab animo masyarakat yang cukup tinggi untuk mendapatkan pendidikan pondok juga beserta pendidikan formalnya (ijazah), akan tetapi dalam perjalanan prakteknya tidak menerapkan kurikulum Gontor secara murni disebabkan kultur yang berbeda dan tujuan serta visi dan misi yang ingin dicapai juga berbeda.

Pemikiran yang mendasari penentuan KMI sebagai Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Rosyid adalah dari tuntutan masyarakat yang mana mereka telah melihat bukti nyata bahwa lulusan Gontor mempunyai kualitas yang baik dan juga pertimbangan pihak madrasah yang menilai bahwa tata laksana KMI Gontor sudah teruji untuk dijadikan referensi yang kemudian hasilnya sudah jelas tinggal meniru dan menyesuaikan.

a. Perencanaan Kurikulum KMI

1) Tujuan Penyusunan Kurikulum KMI

Kurikulum KMI MA Al Rosyid adalah sebuah kurikulum yang integral, mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang mana dalam penyusunannya melalui langkah panjang yang harus ditempuh. Kurikulum yang disusun adalah hasil dualisme pendidikan pesantren dan madrasah dengan tetap menerapkan prinsip penyadaran bagi santri untuk belajar sebagai bekal besok tatkala terjun langsung ke masyarakat.

Secara umum tujuan penyusunan kurikulum KMI MA Al Rosyid adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Rosyid ini dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Adapun secara teoritis dan lebih rinci adalah terdiri

dari empat tujuan; *pertama*, pendidikan yang diberikan harus bersumber pada sumber yang benar. *Kedua*, pendidikan harus bermanfaat bagi masyarakat, *Ketiga*, pendidikan harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak pada tiap tingkat. *Keempat*, pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK.

Tujuan-tujuan tersebut akan diuraikan satu per satu di bawah ini:

a) Pengetahuan

Berkenaan dengan pengetahuan, kurikulum KMI disusun atas dasar sumber pengetahuan yang benar dan sesuai dengan Qur'an dan Sunnah sehingga santri sebagai anak didik memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk keperluan menguasai pengetahuan santri dibekali kunci ilmu yakni bahasa Arab dan Inggris dengan tujuan agar santri mampu berbahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan. Bila dua bahasa ini sudah dikuasai, mereka akan mampu menggali dan mengkaji ilmu dari berbagai literatur berbahasa Arab dan Inggris.

Dengan misi yang diemban, KMI melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis Pondok Pesantren dan sekolah umum, para guru dan komponen terkait dituntut untuk berperan aktif dalam proses perkembangan dan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, hingga proses menjadikan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang didapat, bukan sekedar tahu. Adapun santri dituntut untuk menempuh berbagai ilmu pengetahuan yang terusun integral dalam kurikulum KMI dan harus melewati tingkatan demi tingkatan kelas hingga akhir studi.

b) Masyarakat

Tujuan kurikulum KMI sesuai dengan upaya pengembangan masyarakat Islam, masyarakat yang berperadaban dan cinta tanah air. Berbeda dengan sekolah atau madrasah lain, KMI sebagai sekolah yang mendidik para calon guru melaksanakan kurikulum yang sinkron dengan tujuan masyarakat. Santri dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik ketika duduk di kelas XII. Kegiatan ini dinamakan ‘*amaliyyah tadrис*’ (praktek mengajar) atau yang dikenal dengan istilah *micro teaching* namun pelaksanaanya terbatas di lingkungan KMI. Dengan bekal mengajar yang baik, alumni MA Al Rosyid sudah siap untuk mengajar dan sudah pantas disebut *mu'allim* ketika dia mengajar.

Dengan bekal yang diperoleh, santri diharapkan siap terjun ke masyarakat. Bila menjadi *mu'alim* tentu menjadi *mu'allim* yang dapat mengajar masyarakat dengan baik. Bila menjadi *muballigh* juga harus bisa berdakwah dengan baik. Semua kegiatan/profesi yang digeluti tentu dengan upaya mempertahankan jati diri sebagai *mu'min* yang baik dan mampu berjuang memajukan masyarakatnya di segala bidang dengan tetap berupaya menjadi *mujahid* yang *mukhlis*.

c) Individu

Kurikulum KMI disusun dengan tujuan untuk menciptakan anak didik yang mempunyai kompetensi dan multi talenta yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Islam untuk masa depan. keseluruhan pelajaran yang begitu kompleks menjadikan santri KMI MA Al Rosyid memiliki kompetensi yang berbeda sesuai bakat dan minat. Bahkan beberapa santri memiliki bakat yang cukup banyak (multi talenta), sehingga siap mengerjakan segala tugas yang tidak bisa dikerjakan santri lain.

Kurikulum yang dibuat bertujuan untuk mendidik anak agar mampu mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga tumbuh secara pribadi terhadap tuntutan mereka sebagai peserta didik. KMI mendidik anak untuk menjadi pribadi-pribadi mulia dan menjadi orang-orang berpengetahuan sehingga ia bisa/mempunyai dasar yang kuat untuk kehidupan mereka.

d) Teknologi

Tujuan ini telah disusun oleh KMI dan masih dalam proses pengembangan. Beberapa komputer yang sudah ada mulai dioptimalkan penggunaannya dengan melengkapi fasilitas laboratorium komputer dan memasang internet. Hal ini diupayakan dengan baik sebab pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK. Maka santri diberi bekal pengetahuan IPTEK agar mengerti dan tidak ketinggalan kemajuan zaman.

KMI tidak semata-mata mengikuti perkembangan zaman namun tetap selektif dalam memasukkan unsur IPTEK. KMI telah merespon IPTEK, santri diberi kesempatan untuk menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga diharapkan kemampuan santri tentang komputer dan internet semakin meningkat atau minimal mampu mengaplikasikan komputer dan internet. Bila hendak mendalami teknologi tentu santri sudah mempunyai bekal dasar yang diajarkan di KMI.

2) Perumusan Bahan Pelajaran

Perumusan bahan pelajaran KMI dimusyawarahkan oleh tim kurikulum yang terdiri dari para perintis KMI. Pada tahap perkembangannya bahan pelajaran dirumuskan oleh MGMP, guru pengampu mata pelajaran dan bagian kurikulum

melalui musyawarah. Hal ini tergantung otoritas dan demokratisasi jajaran pimpinan Madrasah

Konsep pemilihan materi disusun berdasarkan visi dan misi pendidikan MA Al Rosyid. Ada pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah sebab di KMI MA Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, IPS, IPA dan agama. Materi-materi tersebut diambil dari pondok, Depag dan komulasi antar keduanya. Dalam pelajaran agama misalnya, KMI mengambil kurikulum Depag seperti Aqidah, Tafsir, Tajwid, Hadits, Fikih dan SKI. Dari kurikulum pondok seperti Al-Qur'an, Nahwu, Shorf, Kaligrafi, Insya, Imla, Ushul Fiqh, dan Tarbiyah. Pada tingkat kelas tertentu terjadi komulasi antara kurikulum Depag dan pondok.

Pemilihan materi pelajaran terkesan terpisah dan dikotomik namun sebenarnya tidak. Pemisahan materi hanya untuk mempermudah proses administrasi dan pelaksanaan pengajaran. Antara mata pelajaran tersebut terdapat korelasi yakni antara pelajaran agama dan umum. Dalam pengajaran umum, kurikulum diharapkan menyinggung antara umum dan agama. Kreativitas guru dalam menyinggung antara dua kelompok bidang pelajaran harus diupayakan dan diwujudkan dalam setiap pelajaran.

Mata pelajaran yang dirumuskan di KMI berpusat pada pelajaran. Agar model pembelajaran bisa berpusat pada peserta didik para guru dituntut kreatif dalam mengajar. Hal ini menjadi kewajiban masing-masing pendidik, di samping itu mengawal target kurikulum juga harus dilakukan oleh tiap pendidik.

3) Perumusan Konten atau Isi Kurikulum KMI

Di Madrasah Aliyah Al Rosyid Perumusan Konten atau Isi Kurikulum didasarkan pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka panjang. Lebih rinci lagi terdapat pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah sebab di KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, IPS, IPA dan agama.

Ada korelasi antara pelajaran agama dan umum, dalam pengajaran umum kurikulum diharapkan menyinggung antara umum dan agama. Kreativitas guru dalam menyinggung antara dua kelompok bidang pelajaran harus diberikan dalam setiap pelajaran. Tuntutan agar model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi kewajiban masing-masing pendidik tetapi juga mengawal target kurikulum harus dilakukan oleh tiap pendidik. Dan juga kurikulum disini mengarah kepada standar dasar kurikulum bahwa kurikulum dibuat berdasarkan kepada realitas sosial, bermanfaat, konkret, valid dan sesuai dengan pengalaman anak sehingga mempunyai korelasi positif antara pendidikan dengan realitas kehidupan

4) Pengambilan Sumber-sumber Kurikulum KMI

Sumber-sumber yang digunakan diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid. Dan secara prinsip sumber kurikulum MA Al Rosyid adalah *pertama*, pengetahuan yang berbasis keagamaan yang dalam hal ini Qur'an Hadits sebagai acuan utama dan pendapat para mujtahid sebagai perkembangan dalam menentukan hukum, bahasa sebagai kunci dasar atau ilmu alat dalam membuka jendela wawasan dunia dan sosial sebagai

pertimbangan bahwa masyarakat butuh kader pemimpin dalam segala bidang maka KMI menyiapkan anak sesuai dengan budaya yang ada pada lingkungan disesuaikan dengan bakat dan minat anak yang sedang berkembang. *Kedua*, perkembangan dan interaksi masyarakat. *Ketiga*, setiap anak di setiap tingkat harus tuntas dari tingkat sebelumnya. *Keempat*, teknologi menjadi bagian penting khusus dalam pembaharuan kurikulum. IPTEK yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan digunakan untuk pengabdian yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan Kurikulum KMI

1) Kesesuaian dengan Standar Pemerintah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Madrasah Aliyah bersama stakeholder dan guru menyusun KTSP tahun 2011/2012 , lengkap dengan RPP dan Silabus sebagai acuan untuk pelaksanakan pembelajaran pada tahun pelajaran 2011/2012 dan seterusnya.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan. Disamping itu MA AL-Rosyid juga memperhatikan surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI.

Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di MA Al-Rosyid merujuk pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Dalam permendiknas tersebut dijelaskan bahwa strukur kurikulum MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X s/d kelas XII. Struktur dan muatan kurikulum di MA Al rosyid dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Struktur dan Muatan Kurikulum di MA Al Rosyid.

No	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU										BUKU/KITAB MATERI YANG DIAJARKAN	
		KELAS X		KELAS XI				KELAS XII					
		Umum		IPA		IPS		IPA		IPS			
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II		
1	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2			2	2		
2	Aqidah akhlak	2	2	2	2	2	2			2	2		
3	Fiqih	2	2	2	2	2	2			2	2		
4	Nahwu	1	1	1	1	1	1			1	1		
5		
6		
27	Imla'	1	1			1	1			1	1		
28	Insya'	1	1	1	1	1	1			1	1		
29	Tamrin	1	1			1	1			1	1		
30	Grammar	1	1	1	1	1	1			1	1		
31	Muhadloroh	2	2	2	2	2	2			0	0		
32	TIK	1	1	1	1	1	1			1	1		

2) Perumusan Pengorganisasian Kurikulum

Dalam pelaksanannya, pengorganisasian kurikulum KMI mengambil bentuk pengorganisasian *ecletic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum Gontor (untuk pendidikan agama, pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dan kurikulum Depag (untuk pendidikan umum, sebagian bahasa Inggris dan sebagian pendidikan agama), KMI MA Al Rosyid berusaha menargetkan semua bahan ajar selesai disampaikan pada tiap tingkatnya (kelas), tapi upaya ini tidak menghilangkan sisi kritis santri

sebagai manusia yang berkembang untuk memberikan pemahaman dan analisis terhadap pelajaran yang diterima.

Agar dapat melaksanakan dan mencapai target kurikulum Pondok Modern Gontor dan Depag secara simple dan sistematis. Maka berdasarkan musyawarah tim kurikulum, pelajaran yang diberikan secara keseluruhan dibagi ke dalam tiga kelompok:

a) Program Umum :

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Antropologi, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Sejarah Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, PPKN, Penjaskes, pendidikan Seni, Ekonomi dan Geografi.

b) Program penunjang :

Tauhid, Tafsir, Qur'an-Hadist, Tajwid, Fiqih, Usul Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla', Insya; Khot dan Grammar,

c) Program Khusus :

Tarbiyah, Tarikh Islam, Tahfidz, Tahsin dan Muhadhoroh.

Kriteria pengorganisasian kurikulum tersebut menggunakan pertimbangan skala prioritas setelah disesuaikan dengan tujuan pendidikan KMI MA Al Rosyid.

Pertama, program umum berisi semua muatan kurikulum (pelajaran) yang bersifat dasar dan pokok sehingga hampir di setiap jenjang ada. *Kedua*, penunjang diberikan sebagai pelengkap dari program umum, sehingga dapat dijadikan kunci keberhasilan menyerap keilmuan pada program umum. *Ketiga*, program khusus diberikan kepada santri untuk mengejar kompetensi program umum dalam tempo yang singkat sehingga kompetensi program umum akan dikuasai. Selain ketiga

program tersebut ada kegiatan ekstra yang diberikan sebagai bahan tambahan pengetahuan santri di luar apa yang didapatkan dalam kelas.

3) Perumusan Metode Pembelajaran

Secara umum metode yang digunakan di KMI berpusat pada dua metode.

Pertama, lecturing untuk pelajaran yang bersifat kognitif. *Kedua, partisipative* untuk pelajaran yang mempunyai unsur psiokomotorik seperti pengamatan dan praktek. Penggunaan metode ini dengan maksud mencari keseimbangana antara santri menerima pengetahuan dan memberikan pemahaman dari proses pembelajaran yang diikuti.

Selain kedua metode tersebut di atas, metode langsung sering digunakan di KMI karena bersifat menyeluruh dan mengena bagi pembelajaran santri KMI. Metode ini diberikan dalam pelajaran bahasa seperti Arab dan Inggris, pelajaran eksakta, dan pelajaran agama (selain aqidah, tarikh, tafsir, hadis, qur'an dan ilmunya), dan pelajaran sosial yang bersifat lapangan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa variasi metode yang digunakan oleh para guru sebagai bentuk kreativitas untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Seperti pelajaran Al-Qur'an, yakni dengan tidak diperbolehkannya para siswa untuk mempunyai buku. Jadi buku pelajaran hanya dipegang guru dan para siswa dituntut untuk mempunyai buku pegangan sendiri dengan menulis ulang buku pegangan guru tersebut secara menyeluruh, dengan catatan setiap siswa harus sudah menulis sub materi yang akan diajarkan pada hari itu setiap minggunya. Dampak positif yang dirasakan dari metode ini adalah para siswa lebih memahami secara menyeluruh dan sudah mempunyai persiapan

dengan materi yang akan diajarkan esok harinya. Walapun mayoritas para guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, akan tetapi ada variasi cara mengajar lainnya seperti dengan mengadakan cerdas cermat untuk materi yang sudah disampaikan. Dan ada juga dengan membuat bagan, seperti dalam pelajaran Al Qur'an siswa disuruh membuat bagan urutan surat alqur'an yang diturunkan ke berapa, dimana dan asbaabun nuzulnya.

4) Perumusan Strategi Pembelajaran

Yang menentukan perumusan strategi adalah tim kurikulum beserta guru bidang studi. Sebagian pelajaran yang menggunakan KTSP strategi diberikan kepada kebijakan guru masing-masing, tapi kompetensi dasar sudah diberikan oleh pemerintah. Terjadinya suatu kesepakatan dikonsultasikan di MGMP dalam satu rumpun pelajaran. Strategi pengajaran harus mengarah pada pemahaman dan penguasaan siswa tentang pelajaran. Guru berhasil menyelesaikan materi pelajaran di setiap semester dan siswa berhasil menyerap ilmu yang diberikan selama proses belajar di kelas.

Motivasi perlu dibangkitkan sebagai penyadaran akan pentingnya ilmu. Guru dikatakan berhasil jika bisa membangkitkan motivasi belajar, wujudnya melakukan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Upaya untuk membangkitkan *self motivation* adalah dengan memahami metode pembelajaran yang bervariasi. *Self motivation* yang diupayakan adalah pujian bagi yang berprestasi dengan nilai. Bisa juga dengan mengadakan kuis dalam bahasa Arab dan membuat permainan. *Self motivation* bisa disiapkan dalam pembelajaran di bidang afektif dan psikomotorik

siswa. Maka dalam pembelajaran tidak hanya kognitif dan ilmu pengetahuan saja yang ditekankan akan tetapi guru juga harus mengajarkan tentang nilai atau *value* bersifat afektif dan psikomotorik. Motivasi intrinsik dan eksrinsik, kedua-duanya berpengaruh karena kedua faktor tersebut bisa memotivasi siswa dikarenakan keadaan siswa itu belum stabil sehingga butuh faktor ekstrinsik yang bisa membangkitkan motivasi diri siswa. Maka keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstinsik sangat perlu bagi santri KMI yang menginjak masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri.

Beberapa strategi yang dirumuskan dalam pembelajaran di KMI bila dikaitkan dengan materi yang ada terdapat implementasi pengajaran berbasis aktivitas, berbasis siswa dan masyarakat.

Nilai yang terkandung dalam aktivitas belajar meliputi keterampilan berbicara, penguasaan materi dan cara mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan. Bentuk pengajaran berbasis aktivitas dapat dikelompokkan menjadi delapan aktifitas:

- a) Kegiatan visual seperti melihat film melalui pembelajaran lewat CD, melihat gambar representasi, diagram, grafik dan mendengarkan dalam pelajaran nahwu dan tamrin.
- b) Kegiatan lisan seperti diskusi dan presentasi tentang pemilu dalam pelajaran PKN.
- c) Kegiatan mendengarkan ceramah pada pelajaran-pelajaran sosial dan mendengarkan teks dari kaset.
- d) Kegiatan menulis seperti menulis pelajaran nahwu sesudah memahami isi

materi, membuat esay pelajaran bahasa Indonesia, makalah dan kliping untuk pelajaran IPS.

- e) Kegiatan menggambar seperti membuat peta pelajaran Geografi
- f) Kegiatan metrik seperti bermain peran, kuis dan bermain kartu
- g) Kegiatan mental seperti merenungkan dan menganalisis.
- h) Kegiatan emosional seperti berani presentasi dan diskusi dengan teman-temannya serta berani bermain peran.

Pengajaran berbasis siswa di KMI antara lain:

- a) Pusat belajar modular diharapkan siswa berinteraksi pada bahan ajar seperti melalui LKS.
- b) Berdasarkan pengalaman sebagai upaya merangsang siswa mempresentasikan pengalamannya sehingga siswa lain bisa ikut menganalisis peristiwa yang diutarakan (partisipasi aktif). Siswa menyampaikan seperti ceramah kemudian didiskusikan dan bisa juga melalui bermain peran.
- c) Berdasarkan inkuiiri dimaksudkan untuk menemukan, diskoveri terjadi bila siswa saling terlibat. Sebagai contoh penelitian di lapangan tentang humus dan penelusuran melalui surat kabar. Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk belajar berdebat dan diskusi.

Media pengajaran di KMI saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara umum media ditentukan dan disiapkan oleh bagian kurikulum beserta staffnya. Namun dalam pelaksanaannya guru dituntut berperan aktif untuk menyediakan media pengajaran karena bagian kurikulum terbatas pada penyediaan yang

bersifat umum saja.

Media pengajaran di KMI dikelompokkan menjadi perangkat keras dan perangkat lunak. *Pertama* media yang berupa perangkat keras antara lain seperti kelas, lingkungan pesantren, perpustakaan dan laboratorium komputer, berbasis cetakan (buku, majalah dan surat kabar), alat peraga dalam pelajaran biologi. Media ini disediakan oleh bagian kurikulum. *Kedua*, media pengajaran yang berupa perangkat lunak seperti bermain peran dan memberi contoh (keduanya berbasis manusia), visual, lisan dan audiovisual, dan video interaktif. Media ini dirumuskan oleh guru dengan konsultasi di MGMP. Buku acuan didapat dari Diknas untuk pelajaran umum dan dari Gontor untuk pelajaran agama dan kitab-kitab yang relevan.

c. Evaluasi Kurikulum KMI

Evaluasi Kurikulum KMI dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri sehingga bisa dievaluasi apa saja kekurangannya. Ada beberapa jenis evaluasi di KMI MA Al Rosyid seperti evalusasi harian, mingguan, bulanan, semester, UNAS, dan ujian kelas akhir KMI.

1) Ketuntasan Belajar

Ada beberapa hal yang bisa dijelaskan berkaitan dengan ketuntasan belajar, yaitu.

- a) Nilai (kognitif dan psikomotorik) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 – 100.

b) Nilai ketuntasan belajar maksimum adalah 100.

c) Kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal MA Al-Rosyid

No	MATA PELAJARAN	KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal									
		Kelas X		Kelas XI				Kelas XII			
		Umum		IPA		IPS		IPA		IPS	
Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
1	Al Qur'an Hadits	75	75	75	75	75	75			75	75
2	Aqidah akhlak	75	75	75	75	75	75			75	75
4
5
29	Tamrin	70	70	70	70	70	70				
30	Grammar	70	70	70	70	70	70			70	70
31	Muhadloroh	70	70	70	70	70	70			70	70
32	TIK	75	75	75	75	75	75			75	75

Kriteria ketentuan minimal siswa ditetapkan oleh musyawarah Kepala madrasah dan guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan Madrasah Aliyah Al Rosyid Jl.KHR.MOH ROSYID. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa tersebut berbeda pada setiap mata pelajaran. mulai dari Kriteria ketuntasan minimal, sistem penilaian, pelaporan hasil belajar siswa dan juga untuk kriteria Kelulusan Ujian Nasional dan Madrasah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sistem penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3(tiga) mata pelajaran.
- b) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XII apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3(tiga) mata pelajaran.

- c) Peserta didik yang tidak naik kelas diwajibkan mengulang yaitu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya.
- d) Laporan Hasil Belajar Siswa disampaikan kepada siswa dan orang tua/wali siswa, setiap akhir semester.

Untuk kriteria Kelulusan Ujian Nasional dan Madrasah sebagai berikut .

- a) Aspek Akademis meliputi : nilai raport yang lengkap untuk kelas X, XI dan XII.
- b) Telah memiliki nilai ujian untuk semua mata pelajaran yang diujikan.
- c) Tidak terdapat nilai < 6,00 baik untuk ujian tulis maupun ujian praktik seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai rata rata Ujian Nasional maupun ujian madrasah tidak boleh < 6,00.
- d) Aspek non akademik meliputi: Nilai rata-rata kepribadian (kelakuan, kerajinan, kerapian dan kedisiplinan) pada semester I dan II kelas XII minimal baik.
- e) Kehadiran di madrasah pada semester I dan II minimal 90% dari jumlah hari efektif.

Seorang siswa dinyatakan tidak lulus apabila tidak memenuhi aspek Akademik atau aspek Non Akademik seperti yang tersebut di atas.

2) Sistem Evaluasi

Ada tiga sistem evaluasi yang digunakan di KMI MA Al Rosyid, yaitu: ujian tulis (*tahriri*), ujian praktek ('*amaliyah*) dan ujian lisan (*syafahi*). Untuk ujian amaliyah/praktek ini tergabung (*include*) dalam ujian lisan.

a) Ujian lisan (*al-Imtihan as-Syafahy*)

Sistem ujian lisan ini hanya diperuntukkan siswa akhir yang akan lulus dan sebagai syarat pengambilan ijazah pondok. Materi yang diujikan adalah seluruh mata pelajaran yang diujikan dalam ujian tulis, termasuk di dalamnya ujian praktek. Materi-materi tersebut dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah.

Tabel 4. Daftar Materi Ujian Lisan

NO	RANAH	MATERI YANG DIUJIKAN
1	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none">▪ Durusu Lughah Al-Arabiyyah 1&2▪ Muthola'ah▪ Mahfudzot▪ Nahwu▪ Shorf▪ Tambahan Mufradat dan terjemah
2.	Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none">▪ Reading▪ English▪ Grammar▪ Dictation▪ Vocabularies dan translation
3.	Ibadah	<ul style="list-style-type: none">▪ Al-Qur'an▪ Fiqh▪ Hafalan Surat-surat pendek▪ Tajwid▪ Do'a-doaa harian dan Dzikir

b) Ujian tulis (*al-Imtihan at-Tahriry*)

Materi ujian yang diujikan adalah semua pelajaran yang diajarkan di bangku kelas. Tujuan ujian ini untuk mengetahui sejauh mana penyerapan santri terhadap ilmu yang diberikan. Segala aspek perkembangan santri dalam bidang kognitif dan afektif ditanyakan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Istilah yang sering didengungkan oleh pimpinan, “dengan ujian bisa diketahui siapa yang mulia dan siapa yang hina”, menjadi motivasi dan stimuli bagi santri untuk belajar dengan

giat karena tidak mau termasuk orang merugi bahkan hina.

Ada dualisme sistem ujian tulis yang dilaksanakan di KMI MA Al Rosyid, yakni ujian pondok dan ujian madrasah (UNAS teramsuk sistem ujian madrasah). Penentuan kategori ini tidak dimaksudkan mencari perbedaan dan perbandingan namun sekedar mempermudah pembahasan untuk mencari pemahaman yang spesifik.

(1) Ujian Pondok

Ujian pondok adalah ujian tulis yang diadakan untuk melihat penguasaan materi santri. Materi yang diujikan adalah materi-materi pondok yang tediri dari Aqidah, Tafsir, Qur'an-Hadist, Tajwid, Fiqih, Usul Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla, Insya, Khot, Grammar, Tarbiyah, Tarikh Islam, Tahfidz, Tahsin dan Muhadhoroh.

Bentuk soal dalam ujian pondok hanya satu yakni bentuk essay yang tediri dari 10 hingga 30 soal. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan bahasa pengantar di kelas yakni menggunakan bahasa Indonesia untuk soal berbahasa Inodonesia dan begitu juga Arab/ Inggris.

Berikut ini contoh soal ujian pondok yang diambil dari soal Mahfudzot kelas XII:

أ. أجب هذه الأسئلة متعلقاً ما في درس المحفوظات.

١. ماذا تعمل إذا رأيت غربينا في دجى الليل؟

٢. لما لا بد أن تتسرع إلي ما رمت قادرا؟

٣. ما فائدة كثرة المشاوراة؟

٤. هل جاز لنا أن تركن إلى قول مفتر؟ لماذا؟

٥. كيف لو كان الناس هاب من أسباب المتنا يا؟

٦. كيف تري الصامت؟ أين زيادته؟

٧. ماذا تعمل إذا المرء لا ير عاك إلا تأسفا؟

٨. كيف شانتك إذا المرء يحبك كثيرا؟

٩. هل كنا غنياً لو متنا؟ لماذا؟

ب. تعم هذه المحفوظات! واشرحها شرعاً وافياً.

١١. إذا في دجى الليل و وشمر

١٢. أدركت والكتمان عنه بني مروان حشدوا

١٣. إذا المرء لا إلا تكلفاً فدعه تكثر تأسفا

١٤. ومن أسباب ينليه إن أسباب بسلم

١٥. فما كل يهواك ولا من صافية

ج. هات معاني من هذه الكلمة.

.21. غر : .

.22. المعايير : .

.23. شمر : .

.24. دمار : .

.25. حشدوا : .

Gambar 2 . Format Soal Ujian Pondok MA Al Rosyid

(2) Ujian Madrasah

Bentuk soal ujian madrasah adalah pilihan ganda dan essay dengan jumlah 50 soal. Berikut adalah contoh soal ujian sekolah:

Pilihjen abjad a,b,c,d kang bener, kanthi tanda (X)

1.Tempe iku, panganan tradisional kang wus kondhang cocok banget karo ilate bangsa Indonesia. Kabukten prasasat meh saindhenging tlatah Indonesia ana bae warga kang gawe panganan saka kedhele iki. Tumrape wong Jawa, mangan sega yen lawuhe tanpa ana tempene kaya-kaya olehe mangan isih durung genep. Saka tempe bisa dadi panganan warna-warni, kayata: kering tempe, kripik tempe, tempe penyet, tempe bacem, mendhoan, brengkes tempe, lan sapanunggalane.

Gagasan pokok punggelan wacan ing dhuwur yaiku

- a.Tempe iku cocok karo ilate bangsa Indonesia
- b.Tempe iku pangan tradisional
- c.Tempe iku wis dikenal karo bangsa Indonesia
- d.Macem utawa jenise tempe

2.Saka tempet bisa dadi panganan kang maneka warna bisa kasebut ana ing ngisor iki kajaba

- a.Kripik tempe
- b.Kering tempe
- c.Tempe bacem
- d.Tempe gembuk

3.

45.

Jawaben soal-soal berikut niki !

46. Wujude () gunane panjingen

47. Tembang “lara Kremi” yen ditulis nganggo aksara Jawa yaitu

48. Tembung “bagya Lara” yen ditulis nganggo aksara jawa yaiku

49. Tulisan kang bener “brata yudha” nganggo aksara jawa yaiku

50. Tulisen kang bener “kretek” nganggo aksara jawa yaiku.....

Gambar 3 . Format Soal Ujian Madrasah MA Al Rosyid

d. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum KMI

1) Keunggulan Kurikulum KMI MA Al Rosyid

Menurut Drs. H. Ali Ahmadi selaku Kepala Sekolah MA Al Rosyid bahwa keunggulan dari kurikulum KMI yang diterapkan di MA Al Rosyid adalah bahwa para siswa mempunyai wawasan keilmuan yang lebih luas dibanding siswa setingkat pada umumnya dikarenakan kompleksitas jenis mata pelajaran yang diajarkan. Dan juga aktivitas yang diberikan kepada peseta didik dalam situasi belajar-mengajar berorientasi pada peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam mencerna materi yang disampaikan.

Lebih lanjut Drs. Zainul Mustofa selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum menyatakan bahwa ketika kurikulum yang diterapkan masih bersifat klasik, pembelajaran yang langsung berkembang untuk terjun ke masyarakat berjangka pendek, maka dalam KMI ini dibentuklah konsep untuk mempersiapkan siswa jauh ke depan dengan orientasi jangka panjang melalui berbagai perbekalan untuk terjun ke masyarakat. Keunggulan yang dapat kita lihat adalah di dalamnya mempunyai spesifikasi yang jelas khususnya dalam ranah bahasa dan agama dan menjadi dasar untuk keberlangsungan pelajaran pada tingkat di atasnya. Adapun peluang yang bisa didapatkan adalah bahwa santri mempunyai bekal bahasa yang baik (Arab dan Inggris), santri mempunyai bekal agama yang baik, anak mempunyai kemampuan yang banyak (multi talent), termasuk diberlakukannya program Tahfidzul Qur'an (menghafal Al Qur'an) dengan pencapaian terbaik selesai menghafal 30 juz.

2) Kelemahan Kurikulum KMI MA Al Rosyid

Dalam rancangan susunan hingga proses aplikasi Kurikulum KMI, seluruh *stakeholder* MA Al Rosyid sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan kualitas sistem pendidikan yang terbaik. Akan tetapi dalam perjalannya tidak dapat dipungkiri bahwa kekurangan masih terdapat di beberapa bidang, hal ini tidak lain adalah bentuk cerminan dari kelemahan manusia sebagai makhluk yang jauh dari kesempunaan. Kelemahan yang muncul sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Zainul Mustofa selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MA Al Rosyid yaitu konsep dari kurikulum KMI ini tidak memberikan porsi yang pas dalam ilmu-ilmu *exact* maupun sosial, padahal kedua ilmu tersebut merupakan bentuk realitas kehidupan. Kendala berikutnya adalah siswa yang berasal dari sekolah umum, dikarenakan dasar/bekal keilmuan agama mereka yang masih minim sehingga berdampak pada kelancaran penyerapan materi pelajaran ketika berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Kepala sekolah pun menambahkan bahwa masih ada kelemahan yang lebih mengarah kepada sisi administratif kurikulum itu sendiri, terutama untuk mata pelajaran yang diadopsi dari Pondok Modern Gontor yaitu belum lengkapnya dokumentasi administratif seperti RPP, silabus, PROTA, PROSEM yang kesemuanya itu sangat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian, akreditasi, evaluasi program dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum KMI

a. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunannya kurikulum KMI MA Al Rosyid menerapkan sistem

kurikulum integral yang mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang disusun adalah hasil dualisme pendidikan pesantren dan madrasah dengan tetap menerapkan prinsip penyadaran bagi santri untuk belajar sebagai bekal besok tatkala terjun langsung ke masyarakat dengan berlandaskan empat tujuan prinsipil; *pertama*, pendidikan yang diberikan harus bersumber pada sumber yang benar. *Kedua*, pendidikan harus bermanfaat bagi masyarakat, *Ketiga*, pendidikan harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak pada tiap tingkat. *Keempat*, pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK.

Secara teoritis tujuan penyusunan KMI MA Al Rosyid sudah termasuk dalam apa yang telah diamanatkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tujuan penyusunan yang berlandaskan masyarakat juga sesuai dengan apa yang disampaikan Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat merasa memiliki sekolah. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan

mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah lain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun juga kepada pemerintah.

b. Perumusan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran atau materi pendidikan menurut Rahman, jika dikaitkan dengan klasifikasi ilmu pengetahuan, dapat ditemukan adanya pengetahuan tentang alam, pengetahuan tentang sejarah (sosial), dan pengetahuan tentang manusia/humaniora (Sutrisno; 2006). Tetapi jika materinya disesuaikan dengan ketiga tujuan pendidikan di atas, maka materinya adalah terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern. KMI MA Al Rosyid dalam posisi ini, menempati tujuan pendidikan ketiga dengan menanamkan ilmu-ilmu agama dengan perangkat ilmu bahasanya, dan memasukkan ilmu-ilmu dalam kurikulumnya.

Kondisi di atas jika penulis perhatikan lebih dalam, ternyata sudah cukup disesuaikan dengan visi misi MA Al Rosyid bahwa siswa diarahkan untuk belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perantara mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar atau materi pendidikan. Materi pendidikan tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu.

Pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah dengan terdapatnya 5 kelompok mata pelajaran yang diambil dari pondok, Depag dan komulasi antara keduanya mempelihatkan usaha pihak madrasah untuk

mengaplikasikan terkait dengan apa yang disampaikan Abdul Ghofir dan Muhammin mengutip pernyataan Hilda Taba bahwa dalam rangka memilih materi pendidikan terdapat beberapa kriteria diantaranya:

- 1) valid dan signifikan
- 2) berpegang pada realitas sosial
- 3) kedalaman dan keluasannya harus seimbang
- 4) menjangkau tujuan yang luas
- 5) dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa, dan
- 6) harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik.

c. Perumusan Konten atau Isi Kurikulum KMI

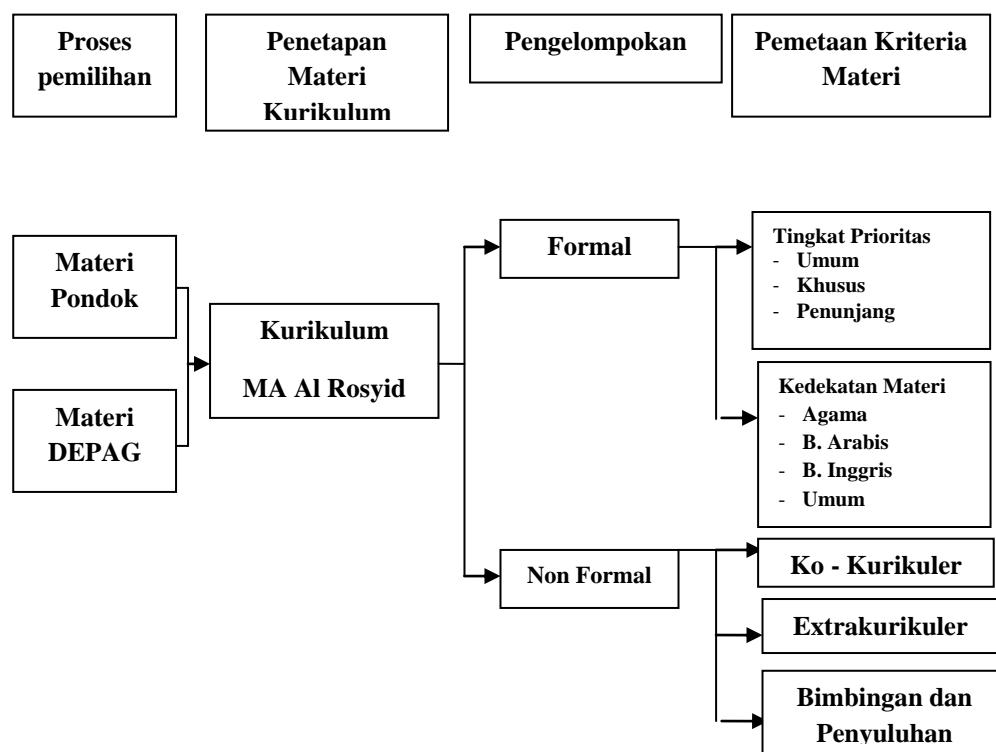
Dengan mengacu pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka panjang, kemudian terdapatnya pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terdiri dari 5 kelompok mata pelajaran, serta adanya korelasi antara pelajaran agama dan umum dalam pengajaran umum dengan harapan kurikulum dapat menyinggung antara umum dan agama sangatlah relevan atau sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abd. Ghani (2009) bahwa diantara ciri-ciri umum kurikulum pada pendidikan islam adalah.

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, dan tekniknya yang bercorak agama.
- 2) Keseimbangan yang relatif diantara kandungan-kandungan kurikulum dari berbagai aspek ilmu pengetahuan. Menghubungkan keseimbangan ini dengan sifat relatif karena kita telah tahu bahwa tidak ada keseimbangan yang mutlak pada kurikulum pengajaran, tapi tidak pada pendidikan islam atau pendidikan

yang lain.

- 3) Bersikap menyeluruh dalam menata mata pelajaran yang diperlukan siswa.
- 4) Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.

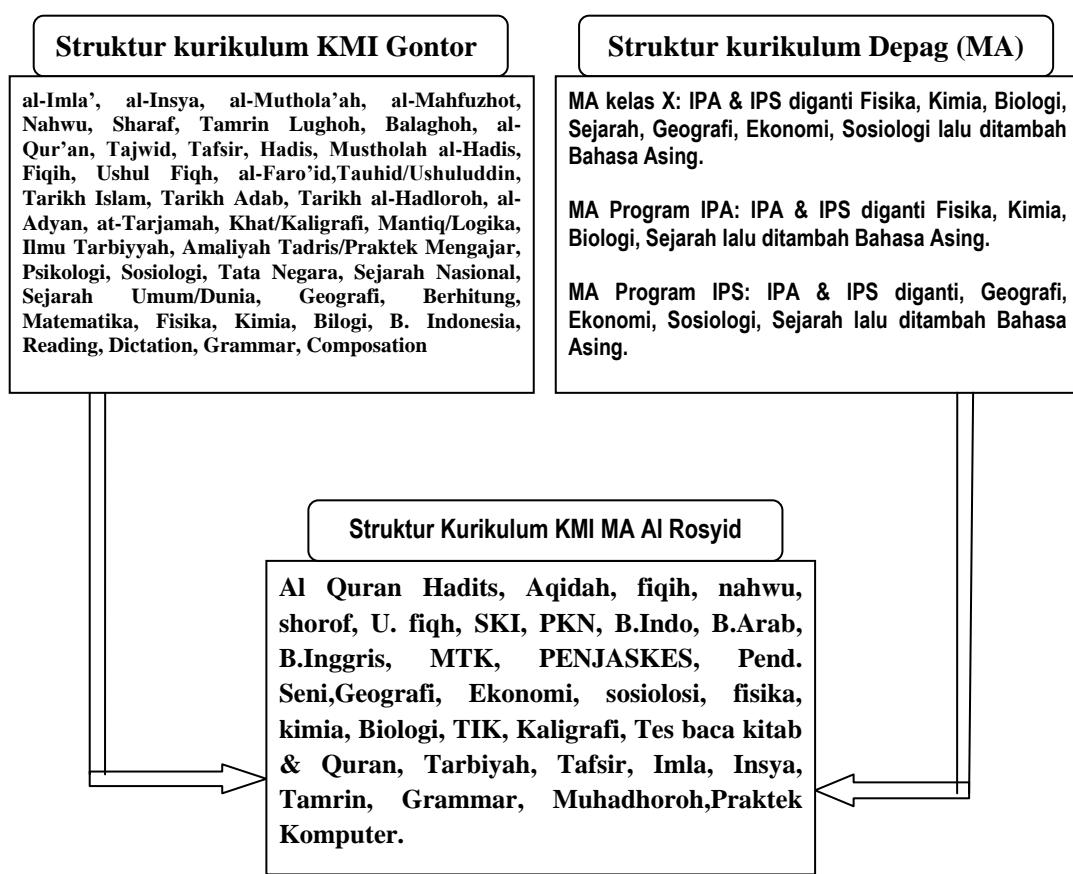
Menurut pandangan penulis kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilaksanakan di ruang kelas namun juga mencakup segala aktivitas yang dilaksanakan di luar ruang kelas yang masih berada di bawah tanggung jawab sekolah. Hal ini telah direalisasikan dalam kurikulum KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid. Dan jika dirangkum melalui sebuah skema, maka alur dari proses penyusunannya adalah melalui langkah-langkah seperti yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 4 . Proses Penyusunan Kurikulum KMI MA Al Rosyid

Kurikulum KMI yang disusun menghasilkan kurikulum integratif, prosesnya dapat kita amati dalam skema di atas. Skema tersebut menggambarkan proses pemilihan materi, perumusan materi, pengelompokan, hingga penentuan kriteria pelajaran.

Kemudian bagaimana posisi kurikulum KMI MA Al Rosyid? Melihat gambar proses penyusunan di atas, maka posisi kurikulum KMI MA Al Rosyid berada diantara kurikulum KMI Gontor di satu sisi dan kurikulum Depag (MA) di sisi lain. Posisi tersebut dapat dipahami melalui pemetaan kurikulum yang membedakan antara kurikulum KMI Gontor, kurikulum Depag dan kurikulum KMI MA Al Rosyid. Pemetaan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 5. Pemetaan Kurikulum di KMI MA Al Rosyid

d. Perumusan Sumber-Sumber Kurikulum KMI

Penggunaan sumber literatur yang diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid disertai dengan landasan agama, perkembangan dan interaksi masyarakat, prinsip ketuntasan di setiap tingkat, dan IPTEK sudah termasuk dalam kategori yang disebutkan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa Sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Buku dan bahan tercetak.
- 2) Perangkat lunak komputer.
- 3) Film dan kaset video.
- 4) Kaset.
- 5) Televisi dan proyektor.
- 6) CD ROOM interaktif, dan masih banyak lagi.

2. Pelaksanaan Kurikulum KMI

a. Kesesuaian dengan Standar Pemerintah

Penyusunan RPP dan silabus, penetapan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Standar Kompetensi Lulusan, pelaksanaan Standar Isi, dan penyusunan Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan, surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi merupakan bukti

konkret adanya kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan MA Al Rosyid dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

b. Perumusan Pengorganisasian Kurikulum

Dalam observasi lapangan penulis melihat bahwa pola organisasi kurikulum yang diterapkan berpusat pada bahan ajar karena secara historis KMI MA Al Rosyid mempunyai hubungan dekat dengan KMI Gontor, pola ini banyak diterapkan di KMI MA Al Rosyid namun yang berorientasi pada masalah sosial juga ditumbuhkan di KMI.

Bila kita telusuri lebih lanjut, kurikulum bahasa Arab/Inggris dan sebagian agama yang diterapkan di KMI MA Al Rosyid disampaikan dengan metode langsung yang mana siswa dituntut untuk mengikuti dan mengikuti semua materi yang diberikan, namun tidak berarti hanya menghafal dan mengulang-ulang pelajaran. Santri mendapatkan pelajaran aqidah berbahasa Arab dengan pengantar bahasa Arab, maka santri yang sudah menguasai kunci bahasa di tingkat awal akan menelaah sendiri sesuai kemampuan. Adapun ketika terpaksa bahasa Indonesia sesekali digunakan sebagai penjelas bukan sebagai bahasa pengantar.

Melihat hal ini maka pengorganisasian kurikulum KMI dapat dikategorikan sebagai *the broad fields design* sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan pemisahan materi pelajaran. Dalam model ini ada upaya menyatukan beberapa mata pelajaran yang berdekatan atau berhubungan menjadi satu bidang studi seperti Sejarah, Geografi, dan Ekonomi digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial, Aljabar, Ilmu Ukur, dan Berhitung menjadi Matematika, dan sebagainya. KMI mengelompokkan beberapa pelajaran ke dalam kelompok pendidikan

Agama, pendidikan bahasa Arab, pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Umum.

c. Perumusan Metode Pengajaran

Dari berbagai bentuk metode pengajaran yang dilakukan, terlihat bahwa KMI MA Al Rosyid mencoba untuk mengaplikasikan teori yang disampaikan oleh sutrisno (2006) bahwa metode pengajaran dapat menerapkan metode ganda (*a double movement*). Gerak pertama terkait dengan siswa dan gerakan kedua terkait dengan fungsi sosial di masyarakat. Gerakan pertama berupa penyadaran pada siswa dan gerak kedua terkait fungsi sosial di masyarakat. KMI berupaya menyadarkan siswa akan pentingnya belajar sebagai bekal terjun ke masyarakat kelak. Dan untuk melengkapi itu semua diterapkan juga penyampaian materi secara tematik yang disesuaikan dengan pengalaman anak. Misalnya, dalam pelajaran fikih selama tiga tahun anak belajar di MA Al Rosyid bab demi bab dan dituntut untuk mengetahui pengetahuan umum fikih non khilafiyah dan sumber-sumber hukum Islam.

d. Perumusan Strategi Pembelajaran

Berbagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh MA Al Rosyid sudah sangat mencakup dari apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa terdapat beberapa strategi belajar-mengajar yang efektif yakni pengajaran *expository*, pengajaran inkuiri, pengajaran interaktif dan diskusi kecil. Contoh pengajaran *expository* yang diterapkan adalah kegiatan mendengarkan ceramah pada pelajaran-pelajaran sosial, presentasi tentang pemilu dalam pelajaran PKN dan kegiatan menulis seperti menulis palajaran nahwu sesudah memahami isi materi.

Bentuk pengajaran inkuiri tercermin dalam kegiatan penelitian di lapangan tentang humus dan penelusuran melalui surat kabar. Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk belajar berdebat dan diskusi. Dan pengajaran interaktif terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar ketika sang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi tersebut.

3. Evaluasi Kurikulum KMI

a. Ketuntasan Belajar

Aturan-aturan yang digunakan dalam penentuan ketuntasan belajar siswa di MA AL Rosyid sudah distandardkan dengan apa yang tertera dalam PP 19/2005 pasal 7 yang mana kesemuanya itu telah diimplementasikan secara mendetail oleh MA Al Rosyid mulai dari kriteria ketuntasan minimal, sistem penilaian, pelaporan hasil belajar siswa dan juga untuk kriteria kelulusan Ujian Nasional dan Madrasah.

Begitu juga dengan kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 pasal 72 ayat (1) yang menyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok, mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

- 3) Lulus ujian sekolah/ madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Lulus ujian nasional.

b. Sistem Evaluasi

Madrasah Aliyah Al Rosyid telah merancang sistem evaluasi seefisien mungkin melalui rutinitas evaluasi pembelajaran dengan berbagai bentuknya, mulai dari pre-test yang dilakukan oleh guru pada awal pertemuan guna mengetahui sejauh mana persiapan siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas harian secara berkala, ujian madrasah tengah semester, ujian madrasah tiap semester, UNAS, hingga ujian lisan atau psikotes bagi siswa akhir sebagai syarat pengambilan ijazah pondok sebelum kelulusan. Seluruh rangkaian evaluasi diatas adalah sebagai usaha pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Rosyid dan menyesuaikan dengan kaidah yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Rangkaian kegiatan tersebut juga selaras dengan apa yang tertulis dalam buku *Manajemen Pendidikan* oleh Tim Penyusun Dosen AP UNY (2011) bahwa Secara garis besar evaluasi kurikulum di sekolah dapat dibedakan atas:

- 1) evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, dan

- 2) evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu (semester/ caturwulan).

4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum KMI

Kurikulum KMI MA Al Rosyid dirancang secara integratif dengan memadukan kurikulum pesantren dan Depag secara intensif. Dalam pelaksanaannya kurikulum ini mengarah kepada dualisme sistem pendidikan, kebijakan pemerintah dan pondok, namun merupakan satu kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan yakni meneruskan kader dakwah.

Dalam pelaksanaan kurikulum, KMI MA Al Rosyid menghadapi berbagai persoalan yang terkadang memberatkan di samping juga mendapatkan dukungan positif dari internal maupun eksternal lembaga. Kedua faktor pendukung dan penghambat ini tidak dapat dipisahkan bahkan mewarnai perjalanan kurikulum KMI. Maka ketika keduanya tidak bisa dinafikan, para pelaksana kurikulum KMI mencoba menemukan dan mengupayakan agar perbedaan faktor tersebut menjadi sinergis. Beberapa faktor pendukung menjadi penyemangat dan *support* sedangkan beberapa faktor penghambat dijadikan introspeksi dan motivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Menurut Edward Sallis (2008) sinergi dua faktor ini dapat dianalisa menggunakan pendekatan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Analisa SWOT sudah menjadi alat yang digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. Analisa ini mencakup analisa internal yang

berkonsentrai pada prestasi dan daya tawar / keunggulan institusi, dan analisa eksternal mencakup dukungan atau hambatan dari luar.

Faktor pendukung dan penghambat tersbut merupakan problematika yang mewarnai pelaksanaan kurikulum KMI MA Al Rosyid. Walaupun pelaksanaan kurikulum tersbut menuai kendala dan kekurangan, namun penulis melihat kelebihan dan dukungan yang tidak bisa dinafikan dalam pelaksanaan kurikulum. Maka alangkah bijaknya, jika kita melihat kelebihan kurikulum ini sebelum mengurai problematika seputar pelaksanaannya.

a. Keunggulan dan Dukungan

Dalam pendekatan TQM (Total Quality Management) maka keunggulan yang dimiliki kurikulum KMI MA Al Rosyid dan dukungan terhadapnya diistilahkan dalam dua kata; *Strength* (kekuatan) dan *Oppurtunities* (peluang) yang merupakan analisa dalam kategori faktor pendukung pelaksanaan kurikulum tersbut.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian, penulis melihat beberapa kriteria yang mewakili keunggulan dan dukungan/peluang dari kurikulum KMI MA Al Rosyid.

- 1) Kekuatan kurikulum KMI MA Al Rosyid terletak pada pelajaran pondok yang mencakup agama dan pendikan bahasa Arab dan Inggris, pelajaran-pelajaran tersebut mendapatkan porsi yang lebih dari pada madrasah umum (yang bukan model pesantren). Karena jumlah materi lebih banyak, maka santri dapat menguasai ilmu agama dan bahasa secara lengkap dan sesuai kebutuhan perkembangan santri.

- 2) Para santri mempunyai bekal keagamaan dasar yang cukup dan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan sendiri keilmuan yang diminati, karena santri sudah menguasai sebagian kunci ilmu, yakni bahasa Arab dan Inggris.
 - 3) Para santri memiliki karakter kepribadian yang kuat, berani dan mandiri yang terbentuk selama belajar di KMI MA Al Rosyid sehingga memiliki kemahiran (*skill*) tertentu dan tidak terikat oleh golongan tertentu sehingga lulusan KMI MA Al Rosyid umumnya dapat diterima di masyarakat dalam semua golongan.
 - 4) Lulusan KMI MA Al Rosyid lebih siap pakai untuk mengabdi di masyarakat dibanding siswa yang hanya lulusan MA. Hal ini diakarenakan porsi pendidikan agama dan bahasa dilaksanakan di kelas secara aktif dan pengamalan agama serta pendidikan bahasa tersebut langsung diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam lingkungan pondok, atau dapat dikatakan santri mengalami proses *contextual learning*.
 - 5) Karena pelajaran umum diberikan sesuai pelajaran madrasah umum, maka santri dapat mengikuti UNAS setingkat MA dan secara legalitas mendapatkan ijazah yang digunakan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Tetapi semua itu dikembalikan kepada kemampuan dari SDM masing-masing santri.
 - 6) Prosentase kelulusan untuk dua tahun terakhir mencapai prestasi yang membanggakan dengan tingkat prosentase kelulusan siswa mencapai 100%.
- b. Kekuarangan dan Hambatan

Kekuarangan dan hambatan ini adalah hal serius yang akan menjadi problem bila tidak diantisipasi dan dicari solusinya. Dalam istilah TQM kedua hal tersebut

dinamkan *Weaknesses* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman). Hal ini merupakan analisa dalam kategori faktor penghambat pelaksanaan kurikulum KMI MA Al Rosyid.

Menurut pengamatan penulis, probelmatika pelaksanaan kurikulum KMI MA Al Rosyid mengarah pada faktor penghambat pelaksanaan kurikulum tersebut. Beberapa persolan terbsebut, penulis uraikan di bawah ini.

- 1) Masih kurangnya kelengkapan administrative guru seperti RPP dan silabus, untuk mata pelajaran pondok khususnya yang diadopsi dari Gontor.
- 2) Banyaknya beban materi pelajaran sebagai dampak dari integrasi mata pelajaran umum dan agama sehingga berdampak kepada kondisi psikis siswa, terutama untuk para siswa yang yang kemampuan akademiknya kurang.
- 3) Kendala yang muncul dari para siswa baru yang berasal dari sekolah umum, yaitu mereka mengalami kesulitan dalam mengimbangi standar materi-materi dari pelajaran pondok yang dikarenakan dasar ilmu agama yang mereka miliki masih sedikit dan tidak seperti yang lulusan Mts Al Rosyid.
- 4) Kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan pengurangan jam belajar dari alokasi waktu yang sebenarnya, seperti untuk pelajaran matematika yang di sekolah lain dalam satu minggu diajarkan selama empat jam disini hanya diajarkan selama tiga jam pelajaran sebagai konsekwensi pemekaran di pelajaran-pelajaran MULOK.
- 5) Belum adanya kesamaan format soal ujian antara pelajaran pondok dan agama, yang mempengaruhi jadwal ujian dan waktu pengeroaan soal pada tiap ujian semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan kurikulum KMI di MA Al Rosyid diawali dengan penyusunan konsep kurikulum integral yang mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang disusun adalah hasil dualisme pendidikan pesantren dan madrasah dengan tetap menerapkan prinsip penyadaran bagi santri untuk belajar sebagai bekal besok tatkala terjun langsung ke masyarakat. Dalam perumusan bahan pelajaran, konsep pemilihan materi disusun berdasarkan visi dan misi pendidikan MA Al Rosyid. Ada pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah sebab di KMI MA Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, IPS, IPA dan agama. Perumusan Konten atau Isi Kurikulum didasarkan pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka panjang. Ada korelasi antara pelajaran agama dan umum, dalam pengajaran umum kurikulum diharapkan menyinggung antara umum dan agama. Dan juga kurikulum disini mengarah kepada standar dasar kurikulum bahwa kurikulum dibuat berdasarkan kepada realitas sosial, bermanfaat, konkret, valid dan sesuai dengan pengalaman anak sehingga mempunyai korelasi positif antara pendidikan dengan realitas kehidupan. Sumber-sumber yang digunakan

diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid.

2. Pelaksanaan kurikulum KMI MA Al Rosyid sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun keunikan dan kekhasan dalam pengelolaan kurikulum yang diterapkan ini adalah keberhasilan Madrasah Aliyah ini untuk memadukan berbagai unsur disiplin ilmu pendidikan menjadi satu format kurikulum KMI yang menjadi keunggulan tersendiri dilihat dari para peserta didik yang menguasai kemampuan bahasa Arab dan inggris secara aktif tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu Agama dan Umum lainnya, dan untuk merealisasikannya sistem pengorganisasian kurikulum KMI yang digunakan adalah *the broad fields design* sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan pemisahan berbagai materi pelajaran tersebut. Metode pengajaran yang diterapkan adalah metode ganda (*a double movement*). Gerak pertama terkait dengan siswa dan gerakan kedua terkait dengan fungsi sosial di masyarakat. Gerakan pertama berupa penyadaran pada siswa dan gerak kedua terkait fungsi sosial di masyarakat. KMI berupaya menyadarkan siswa akan pentingnya belajar sebagai bekal terjun ke masyarakat kelak.
3. Evaluasi Kurikulum KMI dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri sehingga bisa dievaluasi apa saja kekurangannya. Ada beberapa jenis evaluasi di KMI MA Al Rosyid seperti evaluasi harian, mingguan, bulanan, semester, UNAS, dan ujian kelas akhir KMI. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga sistem evaluasi

yang digunakan di KMI MA Al Rosyid, yaitu: ujian tulis (*tahriri*), ujian praktik ('*amaliyah*) dan ujian lisan (*syafahi*). Untuk ujian amaliyah/praktek ini tergabung (*include*) dalam ujian lisan. Kriteria ketentuan minimal siswa ditetapkan oleh musyawarah Kepala madrasah dan guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan Madrasah Aliyah Al Rosyid. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa tersebut berbeda pada setiap mata pelajaran. mulai dari Kriteria ketuntasan minimal, sistem penilaian, pelaporan hasil belajar siswa dan juga untuk kriteria Kelulusan Ujian Nasional dan Madrasah.

4. a. Keunggulan Kurikulum KMI MA Al Rosyid :

- 1) Kekuatan kurikulum KMI MA Al Rosyid terletak pada pelajaran pondok yang mencakup agama dan pendikan bahasa Arab dan Inggris, pelajaran-pelajaran tersebut mendapatkan porsi yang lebih dari pada madrasah umum (yang bukan model pesantren). Karena jumlah materi lebih banyak, maka santri dapat menguasai ilmu agama dan bahasa secara lengkap dan sesuai kebutuhan perkembangan santri.
- 2) Para santri mempunyai bekal keagamaan dasar yang cukup dan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan sendiri keilmuan yang diminati, karena santri sudah menguasai sebagian kunci ilmu, yakni bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Para santri memiliki karakter kepribadian yang kuat, berani dan mandiri yang terbentuk selama belajar di KMI MA Al Rosyid sehingga memiliki kemahiran (*skill*) tertentu dan tidak terikat oleh golongan tertentu sehingga lulusan KMI MA Al Rosyid umumnya dapat diterima di masyarakat dalam

semua golongan.

- 4) Lulusan KMI MA Al Rosyid lebih siap pakai untuk mengabdi di masyarakat dibanding siswa yang hanya lulusan MA. Hal ini diakarenakan porsi pendidikan agama dan bahasa dilaksanakan di kelas secara aktif dan pengamalan agama serta pendidikan bahasa tersebut langsung diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam lingkungan pondok, atau dapat dikatakan santri mengalami proses *contextual learning*.
 - 5) Karena pelajaran umum diberikan sesuai pelajaran madrasarah umum, maka santri dapat mengikuti UNAS setingkat MA dan secara legalitas mendapatkan ijazah yang digunakan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Tetapi semua itu dikembalikan kepada kemampuan dari SDM masing-masing santri.
 - 6) Prosentase kelulusan untuk dua tahun terakhir mencapai prestasi yang membanggakan dengan prosentase kelulusan siswa mencapai 100%.
- b. Kurikulum KMI MA Al Rosyid :
- 1) Masih kurangnya kelengkapan administrative guru seperti RPP dan silabus, untuk mata pelajaran pondok khususnya yang diadopsi dari Gontor.
 - 2) Banyaknya beban materi pelajaran sebagai dampak dari integrasi mata pelajaran umum dan agama sehingga berdampak kepada kondisi psikis siswa, terutama untuk para siswa yang yang kemampuan akademiknya kurang.
 - 3) Kendala yang muncul dari para siswa baru yang berasal dari sekolah umum, yaitu mereka mengalami kesulitan dalam mengimbangi standar

materi-materi dari pelajaran pondok yang dikarenakan dasar ilmu agama yang mereka miliki masih sedikit dan tidak seperti yang lulusan Mts Al Rosyid.

- 4) Kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan pengurangan jam belajar dari alokasi waktu yang sebenarnya, seperti untuk pelajaran matematika yang biasanya kalau di sekolah lain dalam satu minggu diajarkan selama empat jam disini hanya diajarkan selama tiga jam pelajaran sebagai konsekwensi pemekaran di pelajaran-pelajaran MULOK.
- 5) Belum adanya kesamaan format soal ujian antara pelajaran pondok dan agama, yang sedikit banyak mempengaruhi jadwal ujian dan waktu pengerjaan soal pada tiap ujian semester.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Madrasah Aliyah Al Rosyid hendaknya melakukan upaya peningkatan kualitas manajemen kurikulum di lembaganya, seperti menyempurnakan kelengkapan addministratif guru yang berupa RPP dan silabus. Meninjau ulang kebijakan aturan pembagian jam ajar untuk seluruh mata pelajaran yang walaupun ada pengurangan jadwal bagi pelajaran umum untuk pelajaran-pelajaran agama, akan tetapi tidak mengurangi kualitas kegiatan belajar mengajar yang mungkin bisa diatasi dengan menerapkan strategi belajar yang inovatif sehingga dapat menerima seluruh materi yang

disampaikan dengan maksimal. Memberi pendampingan lebih kepada para siswa secara psikis, karena ada kemungkinan sebagian besar merasa mendapatkan beban materi pelajaran yang banyak sebagai dampak dari integrasi mata pelajaran umum dan agama.

2. Penyusunan dan pengembangan kurikulum KMI MA Al Rosyid hendaknya direncanakan secara berkala. Menurut penulis, hendaknya kurikulum standar diformat untuk beberapa tahun (minimal selama masa jabatan kepala sekolah), sehingga akan diketahui hasil pelaksanaannya, bila baik dikembangkan bila belum baik dievaluasi lalu direvisi. Dan jika dirasa perlu, hendaknya pihak madrasah mengadakan studi banding ke Pondok Modern Gontor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Kurikulum KMI MA Al Rosyid yang mengadopsi KMI Gontor.
3. Pemerintah terkait agar senantiasa melaksanakan pembinaan maupun pengawasan kepada pengelola MA Al Rosyid serta kepada para penyelenggara pendidikan sejenis mengenai manajemen kurikulum yang baik dan berkualitas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para penyelenggara pendidikan mengenai manajemen kurikulum yang baik dan berkualitas, sehingga dapat diterapkan di lembaga-lembaga yang mereka selenggarakan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik di lembaga masing-masing maupun secara universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abddurrahman Wahid. (1989). Principle of Pesantren Education dalam Manfren Oepen dan Wolfgang Karchen (eds.). *The Impact of Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Abd Ghani. (2008). *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, <http://rumahmakalah.wordpress.com/hakikat-kurikulum-pendidikan-islam/>. akses tanggal 24 Februari 2012.
- Abdul Ghofir dan Muhamimin. (1993). *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: Ramadhani.
- Abdul Manab. (1995). *Pengembangan Kurikulum*. Tulungagung: Kopma IAIN Sunan Ampel,
- Abdurrahman Mas'ud. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Abulraihan. (2008). *Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Islam*, <http://abulraihan.wordpress.com/komponenkomponen-kurikulum-pendidikan/>. akses tanggal 24 Februari 2012.
- Amin Abdullah. (1995). *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.Qodri A Azizy. (2002). Memberdayakan Pesantren dan Madrasah” dalam Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azyumardi Azra. (1999) *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang SI dan SKL. <http://wordpress.com/2011/09/26/permendiknas-nomor-24-tahun-2006>. Diakses pada tanggal 20 mei 2012.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP. www.slideshare.net/muhamadbhasor/pp-ri-no-19-th-2005-ttg-snp. Diakses pada tanggal 20 mei 2012.
- Edward Sallis. (2008). *Total Quality Manajemen in Education: Manajemen Mutu Terpadu*, penerjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Imam Barnadib. (2004). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- K.H. Ali Maksum. (1983). *Ajakan Suci*. Yogyakarta: LT-NU.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS,
- Moleong, Lexy J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2003). *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo: Ramadhani.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Cahana. (2009). Kurikulum KMI Pondok Pesantren Ibnu Oyyim Putra Piyungan Bantul (Sebuah Tinjauan Integrasi dan Pelaksanaan Kurikulum). *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Proktek*. cet.. ke-10. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Rachman Natawidjaja. (1987). *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno.(2006). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan; Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*. cet. ke-1. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tatang M. Amrin. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Dosen AP UNY. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Tim Penyusun, *biografi K.H. Imam Zarkasy*. (1996). *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Tim Tata Usaha MA Al Rosyid. (2011). *Profil Madrasah Aliyah pondok pesantren Al Rosyid 2011*. Bojonegoro: Al Rosyid Press.
- Undang- Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. <http://www.dikti.org/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>. Diakses tanggal 20 mei 2012
- Zamakhzyari Dhofier. (1986). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H. Ali Ahmadi
Jabatan : Kepala Sekolah MA Al Rosyid
Pelaksanaan : 30 Juli 2012, di Rumah KEPSEK MA Al Rosyid

1. Apakah yang mendasari penentuan KMI sebagai kurikulum yang diterapkan?

Jawab :

Kesesuaian budaya lokal pesantren, tuntutan masyarakat dan standar pemerintah. Akan tetapi belum ada kurikulum konkret terkait dengan muatan lokal yang diadopsi dari Gontor hanya sebatas penggunaan sumber berupa buku pegangan saja tanpa kelengkapan administratif seperti silabus, RPP, dsb.

2. Apakah keunggulan dan kelemahan Kurikulum KMI dalam penerapannya ketika diintegrasikan dengan Kurikulum DEPAG ?

Jawab :

Keunggulannya siswa mempunyai wawasan keilmuan yang lebih luas dibanding siswa pada umumnya. Kekurangannya belum ada dokumentasi administratif untuk kepentingan penelitian. Akreditasi, dll.

3. Bagaimanakah perumusan tujuan belajar guna meningkatkan kemampuan siswa ?

Jawab :

Mengacu pada visi misi pondok, tingkat kemampuan siswa dan pencapaian akhir supaya cerdas.

4. Bagaimanakah pengambilan Konten/isi kurikulum dalam perencanaan Kurikulum KMI ?

Jawab :

Murni dari buku pegangan gontor dan depag sudah ada dari pemerintah dan LKS. Masukan agar guru2 mulok bertemu membuat terobosan2 baru seperti LKS atau pendekatan inovative agar pembelajaran lebih efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

5. Bagaimanakah aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam situasi belajar-mengajar?

Jawab :

Berorientasi pada peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam mencerna materi yang disampaikan

6. Bagaimanakah pengambilan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam Kurikulum KMI ?

Jawab :

Untuk MULOK murni dari buku-buku pegangan gontor

7. Bagaimanakah penggunaan Alat pengukuran untuk memperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya?

Jawab :

Tetap mengikuti evaluasi semester. Untuk tingkat pencapaian siswa diserahkan kepada gurunya. Permasalahan pada formasi soal yang terlalu sederhana yaitu hanya berupa 5 – 10 soal essay tanpa pilihan ganda.

8. Apakah Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah ? bagaimana penjelasan indikasi kesesuaian tersebut ?

Jawab :

Sesuai karena tetap mencerdaskan bangsa dengan berbagai karakternya, baik dari pelajaran umum maupun agamanya.

9. Apakah pihak madrasah memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Rosyid ? seperti apakah bentuk pemberian kesempatan itu?

Jawab :

Memberi kesempatan secara luas dalam bentuk mengirim para guru dalam berbagai DIKLAT untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian memberikan keleluasan dalam mencari buku referensi

10. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum KMI?

Jawab :

Didominasi oleh ceramah, kemudian multimedia, penugasan siswa, pembuatan paper, resuming, dll

11. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Kurikulum KMI?

Jawab :

Masih terbatas karena kembali kepada kemampuan guru dalam memfungsikannya.

12. Bagaimanakah penentuan anggaran pelaksanaan dalam implementasi KMI ?

Jawab :

Sebenarnya tertutup, yaitu rapat bersama dalam lingkup pemimpin pondok mulai dari yayasan. Dewan komite, kurikulum. Kepala sekolah, KTU

13. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum KMI di MA Al-Rosyid ?

Jawab :

Evaluasi Kurikulum KMI dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri sehingga bisa dievaluasi apa saja kekurangannya. Evaluasi hasil belajar kalau menurut waktu mengikuti umum. Tapi kalau teknis tidak mengikuti umum Karena untuk pelajaran mulok bentuk soalnya hanya 5 soal essay. Di dalam pelaksanaan kurikulum KMI masih banyak kendala untuk mensingkronkan berbagai hal yang saling berkaitan, hanya tinggal meramu konsep yang tepat dalam memadukannya. Harapan saya pribadi adalah mari bersama kita melengkapi administrasi kurikulum muatan local yang bisa kita copy secara natural dari Gontor yang jauh sudah mapan.

Nama : Drs. Zainul Mustofa

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bag. Kurikulum MA Al Rosyid

Pelaksanaan : 4 Agustus 2012, di Kantor Guru MA Al Rosyid

1. Bagaimanakah bentuk konseptual dari kurikulum yang diterapkan di MA Al Rosyid?

Jawab :

Sejarah dari kurikulum di ponpes Al rosyd ini diawali dengan sistem salafi yang bercorak klasik dan baru sekitar tahun 90 an mulai diterapkan sebuah konsep KMI yang mencoba memadukan sistem kurikulum madrasah dan pesantren agar peserta didik mempunyai bekal yang lebih dari pada hanya sekedar pelajaran umum. KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid mengacu pada kurikulum Gontor dan Depag sebab animo masyarakat untuk mendapatkan pendidikan pondok juga tak ketinggalan pendidikan formalnya (ijazah), akan tetapi dalam perjalanan prakteknya tidak menerapkan kurikulum Gontor secara murni sebab kultur yang berbeda dan tujuan serta visi dan misi yang ingin dicapai juga berbeda.

2. Apakah yang mendasari penentuan KMI sebagai Kurikulum yang diterapkan disini?

Jawab :

Tuntutan masyarakat, yang mana mereka telah melihat bukti nyata bahwa lulusan gontor mempunyai kualitas yang baik dan juga pertimbangan pihak madrasah yang menilai bahwa tata laksana KMI Gontor sudah teruji maka dijadikan referensi yang kemudian hasilnya sudah jelas tinggal meniru dan menyesuaikan.

3. Apakah keunggulan dan kelemahannya dalam penerapannya ketika diintergrasikan dengan kurikulum DEPAG?

Jawab :

Ketika kurikulum disini masih bersifat klasik pembelajaran yang langsung untuk berkembang. terjun ke masyarakat berjangka pendek, maka dalam KMI ini dibentuklah konsep untuk mempersiapkan siswa jauh ke depan dengan orientasi jangka panjang melalui barbagai perbekalan untuk terjun ke masyarakat. Keunggulan yang dapat kita lihat adalah di dalamnya mempunyai spesifikasi yang jelas khususnya dalam ranah bahasa dan agama dan menjadi dasar untuk keberlangsungan pelajaran pada tingkat di atasnya. Sedangkan kelemahanya yaitu tidak memberikan porsi yang pas dalam ilmu-ilmu exact maupun sosial, padahal kedua ilmu tersebut merupakan bentuk realitas kehidupan dan yang menjadi kendala berikutnya adalah siswa yang berasal dari sekolah umum dikarenakan basic keilmuan agama mereka yang masih minim sehingga berdampak pada kelancaran penyerapan materi pelajaran ketika berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Adapun peluang yang bisa didapatkan adalah bahwa santri mempunyai bekal bahasa yang baik (Arab dan Inggris), santri mempunyai bekal agama yang baik, anak mempunyai kemampuan yang banyak (multi talent). Ada program Tahfidzul Qur'an(menghafal Al Qur'an) dengan pencapaian terbaik ada yang selesai hafal 30 juz.

4. Bagaimanakah pengambilan konten atau isi kurikulum KMI ?

Jawab :

Didasarkan pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka banyak. Lebih rinci ada pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah sebab di KMI Madrasah Aliyah Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, sosial, MIPA dan agama. Ada korelasi antara pelajaran agama dan umum, dalam pengajaran umum, kurikulum diharapkan menyinggung antara umum dan agama. Kreatifitas guru dalam menyinggung antara dua kelompok bidang pelajaran harus diberikan dalam setiap pelajaran. Tentu tuntutan agar model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi kewajiban masing-masing pendidik, tetapi juga mengawal target kurikulum harus dilakukan oleh tiap pendidik. Dan juga kurikulum disini mengarah kepada standar dasar kurikulum, bahwa kurikulum dibuat berdasarkan kepada realitas sosial, bermanfaat, konkret, valid dan sesuai dengan pengalaman anak, sehingga mempunyai korelasi positif antara pendidikan dengan realitas kehidupan

5. Bagaimanakah pengambilan sumber-sumber yang digunakan di dalamnya?

Jawab :

sumber-sumber yang digunakan diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid. Siswa akhir dibekali dengan program *Amaliyah Tadris* atau yang biasa kita kenal dengan istilah *Micro Teaching* yang langsung diarahkan oleh kyai Alamul Huda sebagai bentuk praktik pengayaan yang telah diajarkan kepada mereka selama ini. Dan secara prinsip sumber kurikulum MA Al Rosyid: a) pengetahuan yang berbasis keagamaan, bahasa, iptek dan sosial, b) perkembangan dan interaksi masyarakat, c) setiap anak di setiap tingkat harus tuntas dari tingkat sebelumnya, d) teknologi menjadi bagian penting khusus dalam pembaharuan kurikulum.

6. Bagaimanakah kelengkapan administrasi guru untuk pelajaran-pelajaran MULOK?

Jawab :

Sebagian sudah ada dan yang sudah terdokumentasi sekitar 50% . dari bagian kurikulum sendiri juga sering mengingatkan para guru agar segera melengkapi administrasinya masing-masing. Bagian kurikulum juga mempunyai program untuk peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran dan pembuatan kelengkapan administrasi dengan mengadakan Workshop atau pelatihan minimal satu tahun sekali.

7. Apakah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum KMI sudah sesuai dengan standar pemerintah? Seperti apakah indikasinya?

Jawab :

Insya Allooh sudah memenuhi standar pemerintah. Dengan indikasi siswa akhir MA Al Rosyid ketika mengikuti UAN selama dua tahun ini tingkat kelulusannya mencapai 100%.

8. Adakah tingkat prioritas dalam struktur kurikulum KMI?

Ada. Agar dapat melaksanakan dan mencapai target kurikulum Pondok Modern Gontor dan Depag secara simple dan sistematis. Maka berdasarkan musyawarah tim kurikulum, pelajaran yang diberikan secara keseluruhan dibagi ke dalam tiga kelompok:

a. Program Umum :

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Antropologi, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Sejarah Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, PPKN, Penjaskes, pendidikan Seni, Ekonomi dan Geografi.

b. Program penunjang :

Tauhid, Tafsir, Qur'an-Hadist, Tajwid, Fiqih, Usul Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla', Insya; Khot dan Grammar,

c. Program Khusus :

Tarbiyah, Tarikh Islam, Tahfidz, Tahsin dan Muhadhoroh.

9. Apakah tujuan dari penerapan kurikulum KMI ini?

Jawab :

Secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Rosyid ini dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Adapun secara teoritis dan lebih rinci adalah bahwa tujuan penyusunan kurikulum: a) pendidikan yang diberikan harus bersumber pada sumber yang benar, b) pendidikan harus bermanfaat bagi masyarakat, c) pendidikan harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak pada tiap tingkat, d) pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK

10. Bagaimanakah perumusan bahan pelajaran kurikulum KMI ini?

Jawab :

Perumusan bahan pelajaran dimusyawarahkan oleh tim kurikulum yang terdiri dari para perintis KMI. Pada tahap perkembangannya, bahan pelajaran dirumuskan oleh MGMP, guru pengampu mata pelajaran dan bagian kurikulum melalui musyawarah. Hal ini tergantung otoritas dan demokratisasi para pemimpin lembaga pendidikan ini. Mengenai konsep pemilihan materi disusun berdasarkan visi dan misi pendidikan MA AL Rosyid dan disusun secara gradual dan bertahap menurut tingkatan masing-masing. Ada pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah sebab di sini terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, sosial, MIPA dan agama. Materi-materi tersebut diambil dari pondok, Depag dan komulasi antar keduanya. Dalam pelajaran agama misalnya Madrasah mengambil kurikulum Depag seperti Aqidah, Tafsir, Tajwid, Hadits, Fikih dan SKI. Dari kurikulum pondok seperti Al-Qur'an, Ushul Fiqh, tarbiyah dan muhadhoroh. Pada tingkat kelas tertentu terjadi komulasi antara kurikulum Depag dan pondok.

11. Bagaimanakah perumusan strategi pengajaran kurikulum KMI ini?

Jawab :

Metode yang digunakan 1) lecturing untuk pelajaran yang bersifat kognitif, 2) partisipatif untuk pelajaran yang mempunyai unsur psokomotorik (pengamatan, prkatek dll)

12. Bagaimanakah sistem evaluasi di MA Al Rosyid ini?

Jawab :

Ada Ujian Madrasah tiap semester, porto folio, diskusi.

13. Bagaimanakah bentuk interaksi pihak madrasah dengan masyarakat terkait dengan pelaksanaan kurikulum KMI ini?

Jawab :

Beberapa momentum yang digunakan pihak sekolah untuk berinteraksi dalam berbagai hal wali murid, seperti ketika pengambilan raport siswa dan wisuda siswa akhir.

Nama : Anggita Bagus S.Pd

Jabatan : Guru MA Al Rosyid

Pelaksanaan : 5 Agustus 2012, di Kompleks Pesantren Al Rosyid

1. Apakah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum KMI sudah sesuai dengan standar pemerintah? Seperti apakah indikasinya?

Jawab :

Menurut saya sudah sesuai karena penyusunan kurikulum di MA Al Rosyid ini berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Madrasah Aliyah bersama stakeholder dan guru dalam menyusun RPP dan silabus dengan acuan KTSP. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan. Disamping itu MA AL-Rosyid juga memperhatikan surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI. Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di MA Al-Rosyid merujuk pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006.

2. Kenapa Pemilihan materi pelajaran terkesan terpisah dan dikotomik ?

Jawab :

Pemisahan materi hanya untuk mempermudah proses administrasi dan pelaksanaan pengajaran. Antara mata pelajaran tersebut terdapat korelasi yakni antara pelajaran agama dan umum. Dalam pengajaran umum, kurikulum diharapkan menyinggung antara umum dan agama. Kreatifitas guru dalam menyinggung antara dua kelompok bidang pelajaran harus diupayakan dan diwujudkan dalam setiap pelajaran. Mata pelajaran yang dirumuskan di KMI berpusat pada pelajaran. Agar model pembelajaran bisa berpusat pada peserta didik para guru dituntut kreatif dalam mengajar. Hal ini menjadi kewajiban masing-masing pendidik, di samping itu mengawal target kurikulum harus dilakukan oleh tiap pendidik.

3. Bagaimanakah bentuk pengorganisasian kurikulum di MA Al Rosyid ini?

Jawab :

Dalam pelaksanannya, pengorganisasian kurikulum KMI mengambil bentuk pengorganisasian *ecletic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum Gontor (untuk pendidikan agama, pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dan kurikulum Depag (untuk pendidikan umum, sebagian bahasa Inggris

dan sebagian pendidikan agama), KMI MA Al Rosyid berusaha mentargetkan semua bahan ajar selesai disampaikan pada tiap tingkatnya (kelas), tapi upaya ini tidak menghilangkan sisi kritis santri sebagai manusia yang berkembang untuk memberikan pemahaman dan anilis terhadap pelajaran yang diterima.

4. Kenapa metode pembelajaran yang diterapkan adalah *lecturing* dan *partispative* ?

Jawab :

Penggunaan metode ini dengan maksud mencari keseimbangan antara santri menerima pengetahuan dan memberikan pemahaman dari proses pembelajaran yang diikuti. Selain kedua metode tersebut di atas, metode langsung sering digunakan di KMI karena bersifat menyeluruh dan mengena bagi pembelajaran santri KMI. Metode ini diberikan dalam pelajaran bahasa seperti Arab dan Inggris, pelajaran eksakta, dan pelajaran agama (selain aqidah, tarikh, tafsir, hadis, qur'an dan ilmunya), dan pelajaran sosial yang bersifat lapangan. Kelebihan metode langsung bahwa pelajaran bersifat aplikatif bukan berhenti pada teori, guru dapat aktif dalam mengamati tumbuh kembangnya pemahaman anak terhadap pelajaran. Adapun kekurangannya, metode ini perlu waktu persiapan dan penyusunan yang lebih lama serta menguras banyak tenaga.

5. Apakah motivasi kepada siswa selalu disampaikan sebagai bentuk penyadaran akan pentingnya ilmu ?

Jawab :

Motivasi perlu dibangkitkan sebagai penyadaran akan pentingnya ilmu. Guru dikatakan berhasil jika bisa membangkitkan motivasi belajar, wujudnya melakukan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Wujud motivasi salah satu itemnya memang dari usaha guru, tetapi keberhasilan suatu pelajaran didukung semua aspek dari murid, lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana serta peran guru. Upaya untuk membangkitkan *self motivation* adalah dengan memahami metode pembelajaran yang bervariasi. *Self motivation* yang diupayakan adalah puji bagi yang berprestasi dengan nilai. Bisa juga dengan mengadakan kuis dalam bahasa Arab dan membuat permainan. *Self motivation* bisa disiapkan dalam pembelajaran dalam bidang afektif dan psikomotorik siswa. Maka dalam pembelajaran tidak hanya kognitif dan ilmu pengetahuan saja yang ditekankan, tapi guru juga harus mengajarkan tentang nilai atau *value* bersifat afektif dan psikomotorik. Motivasi intrinsik dan eksrinsik, kedua-duanya berpengaruh karena kedua faktor tersebut bisa memotivasi siswa, sebab keadaan siswa itu belum stabil sehingga butuh faktor ekstrinsik yang bisa membangkitkan motivasi diri siswa. Maka keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstinsik sangat perlu bagi santri KMI yang menginjak masa remaja, masa pencarian jati diri.

6. Apakah dalam strategi pembelajaran terdapat impelmentasi pengajaran berbasis aktivitas, berbasis siswa dan masyarakat?

Jawab :

Beberapa strategi yang dirumuskan dalam pembelajaran di KMI bila dikaitkan dengan materi yang ada, terdapat impelmentasi pengajaran berbasis aktivitas, berbasis siswa dan masyarakat. Nilai yang terkandung dalam aktivitas belajar meliputi keterampilan berbicara, penguasaan materi, cara mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan.

7. Bagaimanakah bentuk pengajaran berbasis aktivitas tersebut?

Jawab :

Bentuk pengajaran berbasis aktivitas dapat dikelompokkan menjadi delapan aktifitas:

- a) Kegiatan visual seperti melihat film/melalui pembelajaran lewat CD, melihat gambar representasi, diagram, grafik, mendengarkan dalam pelajaran nahwu dan tamrin.
- b) Kegiatan lisan seperti diskusi dan presentasi tentang pemilu dalam pelajaran PKN.
- c) Kegiatan mendengarkan ceramah pada pelajaran-pelajaran sosial, mendengarkan teks

- dari kaset.
- d) Kegiatan menulis seperti menulis palajaran nahuw sesudah memahami isi materi, membuat esay pelajaran bahasa Indonesia, makalah dan kliping untuk pelajaran IPS.
 - e) Kegiatan menggambar seperti membuat peta pelajaran Geografi
 - f) Kegiatan metrik seperti bermain peran, kuis, bermain kartu
 - g) Kegiatan mental seperti merenungkan dan menganalisis.
 - h) Kegiatan emosional seperti berani presentasi dan diskusi dengan teman-temannya, berani bermain peran.
8. Bagaimanakah bentuk pengajaran berbasis siswa?
- Jawab :
- Pengajaran berbasis siswa di KMI antara lain:
- a) Pusat belajar modular diharapkan siswa berinteraksi pada bahan ajar seperti melalui LKS.
 - b) Berdasarkan pengalaman sebagai upaya merangsang siswa mempresentasikan pengalamannya sehingga siswa lain bisa ikut menganalisis peristiwa yang diutarakan (partisipasi aktif). Siswa menyampaikan seperti ceramah kemudian didiskusikan dan bisa juga melalui bermain peran.
 - c) Berdasarkan inkuiri dimaksudkan untuk menemukan, diskoveri terjadi bila siswa saling terlibat. Sebagai contoh penelitian di lapangan tentang humus dan penelusuran melalui surat kabar. Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk belajar berdebat dan diskusi.

Nama : Mokh. Mukhtar Mubaroq S.Pdi,
Jabatan : Guru MA Al Rosyid
Pelaksanaan : 26 Agustus 2012, di Kompleks Pesantren Al Rosyid

1. Bagaimanakah menurut anda penerapan kurikulum di MA Al Rosyid ini?
- Jawab :
- Kurikulum KMI MA Al Rosyid adalah sebuah kurikulum yang integral, mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang mana dalam penyusunannya melalui langkah panjang yang harus ditempuh. Kurikulum yang disusun adalah hasil dualisme pendidikan pesantren dan madrasah dengan tetap menerapkan prinsip penyadaran bagi santri untuk belajar sebagai bekal besok tatkala terjun langsung ke masyarakat.
2. Bagaimanakah system evaluasi hasil belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Rosyid?
- Jawab :
- Ada tiga sistem evaluasi yang digunakan di KMI MA Al Rosyid, yaitu: ujian lisan (*syafahi*), ujian tulis (*tahriri*) dan ujian praktik ('*amaliyah*).
3. Bagaimanakah pelaksanaan dari tiga sistem evaluasi tersebut?
- Jawab :
- Materi pada ujian lisan adalah seluruh mata pelajaran yang diujikan dalam ujian tulis, termasuk di dalamnya ujian praktik. Materi-materi tersebut dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah. Materi ujian yang diujikan adalah semua pelajaran yang diajarkan di bangku kelas. Tujuan ujian ini untuk mengetahui sejauh mana penyerapan santri terhadap ilmu yang diberikan. Segala aspek perkembangan santri dalam bidang kognitif dan afektif ditanyakan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Istilah yang sering didengungkan oleh pimpinan, "dengan ujian bisa diketahui siapa yang mulia dan

siapa yang hina”, menjadi motivasi dan stimuli bagi santri untuk belajar dengan giat, sebab tidak mau termasuk orang merugi bahkan hina.

4. Bagaimanakah teknis ujian tulis untuk pelajaran-pelajaran pondok dan umum?

Jawab :

Ada dualisme sistem ujian tulis yang dilaksanakan di KMI MA Al Rosyid, yakni ujian pondok dan ujian madrasah (UNAS termsuk sistem ujian madrasah). Penentuan kategori ini tidak dimaksudkan mencari perbedaan dan perbandingan, namun sekedar mempermudah pembahasan untuk mencari pemahaman yang spesifik.

5. Bagaimanakah bentuk soal ujian pelajaran pondok?

Jawab :

Bentuk soal dalam ujian pondok hanya satu yakni bentuk essay yang tediri dari 10 hingga 30 soal. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan bahasa pengantar di kelas, menggunakan bahasa Indonesia untuk soal berbahasa Inodonesia, demikian pula Arab dan Inggris.

6. Bagaimanakah perumusan media pengajaran beserta pengelompokannya?

Jawab :

Media pengajaran di KMI saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara umum media ditentukan dan disiapkan oleh bagian kurikulum beserta staffnya. Namun dalam pelaksanaannya guru dituntut berperan aktif untuk menyediakan media pengajaran, sebab bagian kurikulum terbatas pada penyediaan yang bersifat umum saja. Media pengajaran di KMI dikelompokkan menjadi perangkat keras dan perangkat lunak. *Pertama* media yang berupa perangkat keras antara lain seperti kelas, lingkungan pesantren, perpustakaan dan laboratorium komputer, berbasis cetakan (buku, majalah, surta kabar), alat peraga dalam pelajaran biologi. Media ini disediakan oleh bagian kurikulum. *Kedua*, media pengajaran yang berupa perangkat lunak seperti bermain peran dan memberi contoh (keduanya berbasis manusia), visual, lisan dan audiovisual, dan video interaktif. Media ini dirumuskan oleh guru dengan konsultasi di MGMP. Buku acuan didapat dari Diknas untuk pelajaran umum dan dari Gontor untuk pelajaran agama dan kitab-kitab yang relevan.

Nama : Afdolul Barik

Jabatan : Siswa kls XII(kls unggulan)

Pelaksanaan : 4 Agustus 2012, di Komplek pesantren Al Rosyid

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru?

Jawab :

Salah satu metodenya adalah teori dan praktek. Yakni dengan menyampaikan teori dari materi yang akan disampaikan seperti tata cara sholat beserta gerakan-gerakan dan bacaannya kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mempraktekan teori yang sudah diajarkan tersebut.

2. Apakah ada metode pembelajaran kreatif dan variatif yang dilakukan oleh para guru?

Jawab :

Ada. Seperti pelajaran Al-Qur'an, yakni dengan tidak diperbolehkannya para siswa untuk mempunyai buku. Jadi buku pelajaran hanya dipegang guru dan para siswa dituntut untuk mempunyai buku pegangan sendiri dengan menulis ulang buku pegangan guru tersebut secara menyeluruh, dengan catatan setiap siswa harus sudah menulis sub materi yang akan diajarkan pada hari itu setiap minggunya. Dampak positif yang dirasakan dari metode ini adalah para siswa lebih memahami secara menyeluruh dan sudah mempunyai persiapan dengan materi yang akan diajarkan esok harinya. Walapun mayoritas para guru

menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, akan tetapi ada variasi cara mengajar lainnya seperti dengan mengadakan cerdas cermat untuk materi yang sudah disampaikan. Dan ada juga dengan membuat bagan, seperti dalam pelajaran Al Qur'an siswa disuruh membuat bagan urutan surat alqur'an yang diturunkan ke berapa, dimana, asbaabun nuzulnya, dll.

3. Terkait dengan kurikulum yang diterapkan disini yang berupa perpaduan antara pelajaran-pelajaran umum dan agama yang sedemikian banyak, apakah dampak yang anda rasakan dalam aktivitas belajar sebagai siswa di MA Al Rosyid ini?

Jawab :

Secara otomatis beban yang dirasakan oleh siswa semakin berat jika dibandingkan dengan siswa sekolah lainnya. Dan yang juga kami rasakan adalah kegiatan pembelajaran kurang maksimal, hal ini dikarenakan pengurangan jam belajar dari alokasi waktu yang sebenarnya, seperti untuk pelajaran matematika yang biasanya kalau di sekolah lain dalam satu minggu diajarkan selama empat jam disini hanya diajarkan selama tiga jam pelajaran sebagai konsekwensi pemekaran di pelajaran-pelajaran MULOK.

4. Untuk system Evaluasi. Mulai dari tugas-tugas harian, mingguan, dll apakah diberikan oleh guru? Kalau ada, apa sajakah bentuk-bentuk tugas itu?

Jawab :

Ada. Seperti PKN dengan disuruh membuat klipping, Quran Hadits disuruh membuat bagan-bagan dari materi yang sudah diterangkan guru, pembuatan karya tulis tentang Al Quran, speaking dalam pelajaran bahasa Inggris dengan bercakap didepan kelas bersama teman secara spontanitas dan disertai penambahan vocabulary baru, kemudian pembuatan drama kelas berbahas inggris sebagai tugas kelompok yang nantinya dikumpulkan kepada guru pengajar dalam bentuk CD.

5. Seperti apakah pelaksanaan ulangan semester di MA Al Rosyid ini?

Jawab :

Secara umum sama dengan sekolah2 lainnya, akan tetapi ada penambahan psikotest untuk pelajaran pondok yang biasa disebut ujian lisan untuk siswa akhir. Dan pada ujian tulis biasanya untuk pelajaran pondok fomat soalnya tidak ada pilihan ganda tetapi berupai essay, melengkapi, menjabarkan atau menerangkan.

6. Apakah ada kendala untuk siswa Madrasah Aliyah yang berasal dari sekolah umum yang notabene masih kurang basicnya untuk pelajaran agama?

Jawab :

Tentu ada kendala, yaitu mereka mengalami kesulitan dalam mengimbangi standar materi-materi dari pelajaran pondok yang dikarenakan dasar ilmu yang mereka miliki masih sedikit dan tidak seperti yang lulusan Mts Al Rosyid ini.

7. Apakah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan bimbingan khusus diluar sekolah untuk para siswa yang masih kurang basic ilmunya tersebut terutama untuk mondok atau bermukim di asrama ponpes Al Rosyid ini.

Lampiran 2.

PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

Dokumen yang dianalisis meliputi:

1. Profil MA Al Rosyid dan sejarahnya
2. Struktur dan muatan kurikulum di MA Al Rosyid.
3. Kriteria ketuntasan minimal MA Al-Rosyid.
4. SILABUS MULOK MA ALROSYID
5. SILABUS DAN RPP - MA ALROSYID

Lampiran 3.

Struktur dan Muatan Kurikulum di MA Al Rosyid.

No	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU										BUKU/KITAB MATERI YANG DIAJARKAN	
		KELAS X		KELAS XI				KELAS XII					
		Umum		IPA		IPS		IPA		IPS			
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II		
1	Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2			2	2		
2	Aqidah akhlak	2	2	2	2	2	2			2	2		
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2			2	2		
4	Nahwu	1	1	1	1	1	1			1	1		
5	Shorof	1	1	1	1	1	1			1	1		
6	Usul Fiqih	1	1	2	2	2	2			2	2		
7	SKI	0	0	0	0	0	0			1	1		
8	PPKN	2	2	2	2	2	2			2	2		
9	B.Indonesia	3	3	3	3	3	3			3	3		
10	B. Arab	2	2	2	2	2	2			2	2		
11	B. Inggris	2	2	2	2	2	2			3	3		
12	Matematika	3	3	3	3	3	3			3	3		
13	Penjaskes	1	1	1	1	1	1			1	1		
14	Pendidikan Seni	1	1			1	1			1	1		
15	Geografi	2	2			2	2			2	2		
16	Ekonomi/ Akuntansi	3	3			3	3			3	3		
17	Sosiologi	2	2			2	2			2	2		
18	Fisika	2	2	2	2	2	2			2	2		
19	Kimia	1	1	2	2	1	1			1	1		

20	Biologi	1	1	2	2	1	1			1	1	
21	TIK	1	1	1	1	1	1			1	1	
22	Kaligrafi	1	1			1	1			1	1	
23	Tes baca Kitab	1	1			1	1			1	1	
24	Tes baca Qur'an	1	1			1	1			1	1	
25	Tarbiyah	1	1	1	1	1	1			1	1	
26	Tafsir Qur'an	1	1	1	1	1	1			1	1	
27	Imla'	1	1			1	1			1	1	
28	Insya'	1	1	1	1	1	1			1	1	
29	Tamrin	1	1			1	1			1	1	
30	Grammar	1	1	1	1	1	1			1	1	
31	Muhadloroh	2	2	2	2	2	2			0	0	
32	Praktek Komputer	1	1	1	1	1	1			1	1	

Lampiran 4.

Kriteria ketuntasan minimal MA Al-Rosyid.

Beberapa penjelasan yang berkaitan dengan ketuntasan belajar, yaitu :

1. Nilai (kognitif dan psikomotorik) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 – 100
2. Nilai ketuntasan belajar maksimum adalah 100
3. Kriteria ketuntasan minimal

No	MATA PELAJARAN	KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal									
		Kelas X		Kelas XI				Kelas XII			
		Umum		IPA		IPS		IPA		IPS	
		Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt
1	Al Qur'an Hadits	75	75	75	75	75	75			75	75
2	Aqidah akhlak	75	75	75	75	75	75			75	75
3	Fiqh	75	75	75	75	75	75			75	75
4	Nahwu	70	70	70	70	70	70			70	70
5	Shorof	70	70	70	70	70	70			70	70
6	Usul Fiqih	70	70	70	70	70	70			70	70
7	SKI									75	75
8	PPKN	75	75	75	75	75	75			75	75
9	B.Indonesia	70	70	70	70	70	70			70	70
10	B. Arab	70	70	70	70	70	70			70	70
11	B. Inggris	70	70	70	70	70	70			70	70
12	Matematika	70	70	70	70	70	70			70	70
13	Penjaskes	75	75	75	75	75	75			75	75
14	Pendidikan Seni	75	75	75	75	75	75			75	75
15	Geografi	70	70	70	70	70	70			70	70
16	Ekonomi/ Akuntansi	70	70	70	70	70	70			70	70
17	Sosiologi	70	70	70	70	70	70			70	70
18	Fisika	70	70	70	70						
19	Kimia	70	70	70	70						
20	Biologi	70	70	70	70						
21	TIK	75	75	75	75	75	75			75	75
22	Kaligrafi	70	70			75	75			75	75
23	Tes Membaca Kitab	75	75			75	75			75	75
24	Tes Membaca Qur'an	75	75			75	75			75	75
25	Tarbiyah	70	70	70	70	70	70			70	70
26	Tafsir Qur'an	70	70	70	70	70	70			70	70
27	Imla'	70	70								
28	Insya'	70	70	70	70	70	70				
29	Tamrin	70	70	70	70	70	70				
30	Grammar	70	70	70	70	70	70			70	70
31	Muhadloroh	70	70	70	70	70	70			70	70
32	Praktek Komputer	75	75	75	75	75	75			75	75

الامتحان التحريري لنصف السنة الثانية

كلية المعلمين الإسلامية ابن القيم

السنة الدراسية 2010/2011

المادة: المطالعة

اليوم و التاريخ : الإثنين، 15 يونيو

الفصل: الخامس

الوقت: 09.00-07.30:

أجب هذه الأسئلة متعلقاً ما في درس المحفوظات.

1. ماذا تعمل إذا رأيت غر ينافي دجي الليل؟
2. لماذا لا بد أن نتسرع إلى ما رمت قادراً؟
3. ما فائدة كثرة المشاور؟
4. هل جاز لنا أن تركن إلي قول مفتر؟ لماذا؟
5. كيف لو كان الناس هاب من أسباب المنايا؟
6. كيف ترى الصامت؟ أين زياته؟
7. ماذا تعمل إذا المرء لا يركب إلا تأسفاً؟
8. كيف شاءك إذا المرء يحبك كثيراً؟
9. هل كنا غنياً لو متنا؟ لماذا؟

بـ. تعم هذه المحفوظات ! واشرحها شرعاً وافياً.

11. إذا في دجي الليل و وشمر
12. أدركت والكتمان عنه بنى مروان حشدوا
13. إذا المرء لا إلا تكشف دعوه تكثر تأسفا
14. ومن أسباب يبنله إن أسباب بسلم
15. فما كل يهواك ولا من صافية

جـ. هات معاني من هذه الكلمة.

- | | |
|---|-------------------|
| : | 21. غر |
| : | 22. المعالي |
| : | 23. شمر |
| : | 24. دمار |
| : | 25. حشدوا |
| : | 26. قول مفتر |
| : | 27. دجي الليل |
| : | 28. أسباب المنايا |
| : | 29. يهواك |
| : | 30. تأسفا |

**UJIAN AKHIR MADRASAH ALIYAH
KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN AL ROSYIDAHUN AJARAN 2010/2011**

Bidang Study	: Bahasa Jawa	Kode : MA 03
Hari/Tgl	: Selasa,13 April 2010	Jam : 07.30 – 09.00

Pilihien abjad a,b,c,d kang bener, kanthi tanda (X)

1.Tempe iku, panganan tradisional kang wus kondhang cocok banget karo ilate bangsa Indonesia. Kabukten prasasat meh saindhenging tlatah Indonesia ana bae warga kang gawe panganan saka kedhele iki. Tumrape wong Jawa, mangan sega yen lawuhe tanpa ana tempene kaya-kaya olehe mangan isih durung genep. Saka tempe bisa dadi panganan warna-warni, kayata: kering tempe, kripik tempe, tempe penyet, tempe bacem, mendhoan, brengkes tempe, lan sapanunggalane.

Gagasan pokok punggelan wacan ing dhuwur yaiku

- a.Tempe iku cocok karo ilate bangsa Indonesia
- b.Tempe iku pangan tradisional
- c.Tempe iku wis dikenal karo bangsa Indonesia
- d.Macem utawa jenise tempe

2.Saka tempet bisa dadi panganan kang maneka warna bisa kasebut ana ing ngisor iki kajaba

- a.Kripik tempe
- b.Kering tempe
- c.Tempe bacem
- d.Tempe gembuk

3.Minurut penelitian, tempe kang digawe saka kedhele garing gizine dhuwur. Kedhele garing minangka bahan tempe ngandhut kalori 361; protein 30,2; lemak 18,1; karbohidrat 34,8; kalsium 227; fosfor 585; besi 80, lan liya-liyane. Mula sanajan tempet regane murah, nanging penting banget kanggone kasarasan. Malah ing Inggris pasien kang lagi nendakake operasi diprayogakake mangan tempe supaya kasarasan lan kekuatane cepet pulih.

Sing ora kalebu gagasan ukara ing dhuwur yaiku

- a.Tempe digawe saka kedhele
- b.Kedhele garing minangka bahan tempe kinandhut kalori,protein ,lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi.
- c.Tempe murah regane
- d.Jenise kedhele sing digawe tempe yaiku kedhele markonah lan kedhele lokal

4.Kang dadi simpulane pada (paragraf) soal no. 3 yaiku

- a.Tempe murah regane
- b.Tempe digawe saka kedhele kang duweni gizi dhuwur tur murah regane
- c.Kedhele iku dibutuhake karo kesehatane awak
- d.Kanthy mangan tempe bisa njaga kuwarasan

5.“ Kesarasan iku gedhe banget paedhae tumrap manungsa, bebasane bondho kang ora kena ngukur regane. Duwea dhuwit kang akeh, mas-masan kang tanpa kena dietung. Malah montor mabur pisan, nanging yen awake lara-laraen kabeh mau ora ana tegese. Mula saka iku ayo padha njaga bab kasarasan iku. Carane werna-werna bisa kanthy memangan kang ngandhut gizi kang mupangati tumrap peranganing awak, kudu tansah resikan, aja nganti crobo, lan olah raga kang cukup.....”

Adhedhasar wacan ing dhuwur kasarasan bisa dijaga sarana

- a.Mangan kang akeh tansah resikan lan ora crobo
- b.Mangan kang ngandhut gizi
- c.Mangan kang enak, njaga karesikan lan ora crobo
- d.Mangan kang ngandhut gizi, tansah resikan lan ora crobo

6.Kang dadi gagasan pokok pada kapisan saka wacan ing dhuwur yaitu

- a.Kasarasan bisa diukur saka akehe bandha
- b.Dhuwit akeh, mas-masan lan mobil kalebu perangane kesehatan

c.Kasarasan iku gedhe bangaet paedhae tumrap manungsa, bebasane bandha tanpa kena diukur regane

d.Awak kang lara-laraen disebabake ora duwe bandha

7.Ukara kang jejere lan wasesane mung siji diarani

a.Ukara camboran

b.Ukara camboran sejajar

c.Ukara lamba

d.Ukara camboran susun

8.Sing kalebu ukara lamba yaitu

a.Surata tuku sepedha

b.Aku lagi ndeleng televisi, adhiku lagi sinau, dene kang masku ndandhani montore

c.Adhine nakal, nanging kang mase manut

d.Dheweke banjur oncat caka majikane lan bali marang pagaweane lawas

9.Ukara camboran (kalimat majemuk) kapilah dadi telu kajaba

a.Ukara camboran sejajar

b.Ukura lamba

c.Ukara camboran raketan

d.Ukara susun

10.Ukara camboran (setara) kapilah dadi telu kajaba.....

a.Ukara camboran sejajar utawa imbang

b.Ukara camboran kosok balen

c.Ukara camboran sebab akibat

d.Ukara camboran susun

11.Sari sawise nyapu kamar terus ngrewangi ibune,banjur adus.

Ukara ing dhuwur kalebu ukara

- a.Ukara camboran sejajar
- b.Ukara camboran raketan jejer
- c.Ukara camboran susun jejer
- d.Ukara camboran lamba

12.Pak Choirul guru fisika ing SMP 1 Pasuruan, Pak Choliq guru matematika, bu tanti PKn

Ukara ing dhuwur kalebu ukara

- a.Camboran raketan jejer
- b.Camboran raketa wasesa
- c.Camboran raketan katrangan
- d.Camboran raketan sejajar

13.Wong urip kudune tansah asor, amarga bisa luhur wekasane yaitu

- a.Crah
- b.Santosa
- c.Andhap
- d.Rukun

14.Wong urip kudu ngerti lan nindakake angger-anggering negara.

Tegese angger-anggering negara yaiku

- a.Pitutur
- b.Sesorah
- c.Kinasih
- d.Tatanan

15.Pitutur saka bapak bisa dadi tumrap para murid supaya sregep sinau.

Tembung sing cocok gawe ingisi ukara, yaiku

a.Pamelut

b.Kalis

c.Gegaran

d.Anger-anger

16.Pitutur-pitutur saka wong kang tuwa kudu tansah diestokake.

Tegese diestokake yaiku

a.Digatekake

b.Dimirengake

c.Diwangsuli

d.Digatekake lan ditindakake

17.Wong urip kudu asor, amarga bisa luhur wekasane yaitu

a.Rukun

b.Andhap

c.Crah

d.Santosa

18.Rukun agawe santosa, crah agawe

a.Bungah

b.Sewiyah – wiyah

c.Bubrah

d.Santosa

19.Tembang macapat kaiket wewaton ana ing ngisor iki kajaba

- a.Guru wilangan
- b.Guru lagu
- c.Guru gatra
- d.Guru gancaran

20.Tembang macapat cacahe ana

- a.10 iji
- b.9 iji
- c.11 iji
- d.13 iji

21.Sing ora kalebu tembang macapat yaiku

- a.Bawa
- b.Pucung
- c.Asmarandana
- d.Kinanthi

22.Tembang macapat kang kadadeyang saka 4 gatra yaiku

- a.Pangkur
- b.Asmarandana
- c.Pucung
- d.Kinanthi

23.Tembang macapat iku diarani

- a.Tembang gedhe
- b.Tembang tengahan

- c.Tembang cilik
- d.Tembang bawa

24.Tembang maskumambang watake

- a.Seneng
- b.Nalangsa
- c.Sedih
- d.Wedharing rasa

25.Tembang kinanthi panganggone medharake

- a.Nawang asmara
- b.Rasa atine nesu
- c.Piwulang
- d.Karanta-ranta

26.Sing ora kalebu home industri (industri ing omah) yaiku

- a.Gawe tahu
- b.Gawe tempe
- c.Gawe endhok asin
- d.Gawe kain (tekstil)

27.Sadurunge gawe lapuran penelitian luwih becik nggungakake karo wong kang duwe industri omahan.

- a.Diskusi
- b.Ceramah
- c.Wawancara
- d.Seminar

28.Ing ngisor iki perangan-perangan kanggo medharake gagasan yen gawe lapuran penelitian kajaba

- a.Sapa kang nindakake usaha mau
- b.Wiwit kapan mulai usaha lan ana negendi papane
- c.Apa jenise barang sing diasilake lan modale saka ngendi
- d.Olehe golek modal iku kanthi modal dhewe utawa kredit ana ing ngendi

29.Sing ora kalebu babagan lapuran penelitian yaiku

- a.Wektu penelitian
- b.Panggonan penelitian
- c.Wawancara penelitian
- d.Hal sing diteliti lan hasil penelitian

30.Geguritan gagrag anyar iku tegese

- a.Olehe nulis geguritan kanthi weaton paugeran guru lagu, guru wilangan, lan guru gatra b.Olehe nulis geguritan wis ora kaiket wewaton paugeran guru lagu, guru wilangan, lan guru gatra
- c.Geguritan kang nganggo kang maton
- d.Geguritan kang ora nganggo paugeran kang maton

31.Puisi jawa gabrak anyar uga diarani

- a.Geguritan
- b.Kidung
- c.Parikan
- d.Rerengan

32.Ing ngisor iki ancer-ancere sadurunge nggawe, kajaba

- a.Nemlokake tema lan amanat serta gagasan pokok
- b.Gagasan pokok sing adhedhasa tema
- c.Gawe kerangka karangan banjur ngembangake dadi karangan
- d.Nemlokake irah-irahan (judhul luwih) dhisik

33.Kerangka karangan:

- a.Pengerteni kegiatan ekstra kurikuler
- b.Jenise kegiatan ekstra kurikule
- c.Paedhahe melu kegiatan ekstra kurikuler
- d.Carane ngatur wektu supaya melu kegiatan ekstra kurikuler

Kerangka karangan ing dhuwur sing pantes dadi temane yaiku

- a.Isine kegiatan ekstra kurikuler
- b.Kegiatan
- c.Pelajaran ekstra kurikuler
- d.Perlune kegiatan ekstra kurikuler

34.Sandhangan aksara jawa iku gunane

- a.Kanggo ngowahi utawa wuwuhi unining aksara utawa pasangan
- b.Supaya aksara ing nggurine mati
- c.Kanggo pasangan aksara jawa
- d.Supaya aksara jawa bisa muni

35.Sandhangan ana telung warna. Kasebut ing ngisor iki kajaba

- a.Sandhangan swara
- b.Sandhangan panyigeg wanda
- c.Sandhangan wyanjana
- d.Sandhangan panyigeg

36.Sandhangan wyanjana ana 3. Kasebut ing ngisor iki kajaba.....

a.Cakra

b.Suku

c.Keret

d.Pengkal

37.Wujude () jenenge sandhanangan wyanjana yaiku.....

a.Cakra

b.Pengkal

c.Taling tarung

d.Keret

38.Wujude () gunane panjingan

a.Ra

b.Ta

c.Ya

d.Re

39.Wujude () jenenge sandhangan wyanjana yaiku.....

a.Cakra

b.Keret

c.Pengkal

d.Sigeg

40.wujude () gunane panjingan

a.re

b.ra

c.ya

d.ca

41. Minurut penelitian, tempe kang digawe saka kedhele garing gizine dhuwur. Kedhele garing minangka bahan tempe ngandhut kalori 361; protein 30,2; lemak 18,1; karbohidrat 34,8; kalsium 227; fosfor 585; besi 80, lan liya-liyane. Mula sanajan tempet regane murah, nanging penting banget kanggone kasarasan. Malah ing Inggris pasien kang lagi nendakake operasi diprayogakake mangan tempe supaya kasarasan lan kekuatane cepet pulih.

Sing ora kalebu gagasan ukara ing dhuwur yaiku

a.Tempe digawe saka kedhele

b.Kedhele garing minangka bahan tempe kinandhut kalori,protein ,lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi.

c.Tempe murah regane

d.Jenise kedhele sing digawe tempe yaiku kedhele markonah lan kedhele lokal

42. Kang dadi simpulane pada (paragraf) soal no. 3 yaiku

a.Tempe murah regane

b.Tempe digawe saka kedhele kang duweni gizi dhuwur tur murah regane

c.Kedhele iku dibutuhake karo kesehatane awak

d.Kantri mangan tempe bisa njaga kuwarasan

43. “ Kesarasan iku gedhe banget paedhae tumrap manungsa, bebasane bondho kang ora kena ngukur regane. Duwea dhuwit kang akeh, mas-masan kang tanpa kena dietung. Malah montor mabur pisan, nanging yen awake lara-laraen kabeh mau ora ana tegese. Mula saka iku ayo padha njaga bab kasarasan iku. Carane werna-werna bisa kantri memangan kang ngandhut gizi kang mupangati tumrap peranganing awak, kudu tansah resikan, aja nganti crobo, lan olah raga kang cukup.....”

Adhedhasar wacan ing dhuwur kasarasan bisa dijaga sarana

a.Mangan kang akeh tansah resikan lan ora crobo

b.Mangan kang ngandhut gizi

- c.Mangan kang enak, njaga karesikan lan ora crobo
 - d.Mangan kang ngandhut gizi, tansah resikan lan ora crobo
44. Kang dadi gagasan pokok pada kapisan saka wacan ing dhuwur yaitu
- a.Kasarasan bisa diukur saka akehe bandha
 - b.Dhuwit akeh, mas-masan lan mobil kalebu perangane kesehatan
 - c.Kasarasan iku gedhe bangaet paedhae tumrap manungsa, bebasane bandha tanpa kena diukur regane
 - d.Awak kang lara-laraen disebabake ora duwe bandha
45. Ukara kang jejere lan wasesane mung siji diarani
- a.Ukara camboran
 - b.Ukara camboran sejarar
 - c.Ukara lamba
 - d.Ukara camboran susun
- Jawaben soal-soal berikut niki !**
- 1.wujude () gunane panjingan
 - 2.Tembang “lara Kremi” yen ditulis nganggo aksara Jawa yaitu
 - 3.Tembung “bagya Lara” yen ditulis nganggo aksara jawa yaiku
 - 4.Tulisan kang bener “brata yudha” nganggo aksara jawa yaiku
 - 5.Tulisen kang bener “kretek” nganggo aksara jawa yaiku.....



No. : 5405 /UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.: Gubernur Provinsi Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY

Jl. Jenderal Sudirman 5

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Chafid Rosyidi
NIM : 07101244034
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/AP
Alamat : Jl. Babarsari, Tambakbayan IV, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Madrasah Aliyah Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur
Subyek : Manajemen Kurikulum KMI
Obyek : Madrasah Aliyah Al Rosyid
Waktu : Juli – September 2012
Judul : Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2012
Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 13 Juli 2012

Nomor : 070/6612/V/07/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Timur
Cq. Balitbang
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 5405/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 13 Juli 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : CHAFID ROSYIDI
NIM / NIP : 07101244034
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR
Lokasi : - Kota/Kab. BOJONEGORO Prov. JAWA TIMUR
Waktu : Mulai Tanggal 13 Juli 2012 s/d 13 Oktober 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA YOGYAKARTA
1. Joko Wuryanto, M.Si
NIP. 19590108198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Gayung Kebonsari No. 56 - Telp. (031) 8290738 – 8290719 Fax. 8290719
S U R A B A Y A 60235

Surabaya, 16 Juli 2012

Nomor : 070/3946 /204.1/ 2012
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Ijin Survey/Penelitian

Kepada :
Yth. Bupati Bojonegoro
DI –
BOJONEGORO

Memperhatikan surat Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/6612/V/07/2012 Perihal sebagaimana dimaksud pada pokok surat, bahwa Sdr. CHAFID ROSYIDI akan mengadakan Kegiatan Penelitian mulai tanggal 13 Juli s/d 13 Oktober 2012 dengan Judul, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan dan dukungannya demi kelancaran kegiatan dimaksud.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan Saudara disampaikan terimakasih.

Tembusan :

Yth. Sdr. Kepala BAPPEDA Kab. Bojonegoro



di – BOJONEGORO

An. KEPALA BALITBANG PROPINSI
JAWA TIMUR
Kabid SDA & Teknologi,
BALITBANG
Ir. KISMARUWIDYANINGSIH, MM
NIP. 19620308 199003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Trunojoyo No. 12 Telepon / Fax. (0353) 893526
BOJONEGORO

SURAT IZIN

Nomor : 072 /620/ 204.412 / 2012

**TENTANG
SURVEY/ RESEARCH/ PENELITIAN/ KKN**

- Dasar :
- a. Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Perubahan ke Dua Atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor : 5 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Inspektorat , Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Lembaga Teknis Daerah Kab.Bojonegoro
 - b. Peraturan Bupati Bojonegoro No. 06 Tahun 2006 tanggal 10 Februari 2006 Tentang Regulasi Perizinan di Kabupaten Bojonegoro
 - c. Surat Edaran Bupati Bojonegoro No. 188/1896/412.12/2005 tanggal 10 November 2005 Tentang Pemrosesan Perijinan.
 - d. Surat Kepala Balitbang Prov Jatim No:070/3946/204.1/ /2012 tanggal 16 Juli 2012 hal ijin survey/ penelitian

MENGIZINKAN :

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | CHAFID ROSYIDI |
| 2. N I M | : | 07101244034 |
| 3. Fakultas/ jurusan | : | Ilmu Pendidikan / Administrasi Pendidikan |
| 4. Keperluan | : | Penelitian |
| 5. Judul | : | Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur |
| 6. Tempat penelitian | : | • Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro |
| 7. Waktu | : | Tmt 23 Juli 2012 s/d 13 Oktober 2012 |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Kecamatan/Kantor Instansi setempat.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku dalam daerah tersebut/instansi setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan dan keseluaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyenggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan tugas diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Kecamatan/Kantor Instansi setempat mengenai selesainya pelaksanaan tugas tersebut sebelum meninggalkan daerah tempat dimaksud.
6. **Setelah melakukan kegiatan diwajibkan/diharuskan untuk memberikan/ mengirimkan 1 buah hasil penelitian/ survey/ research, kepada Bupati Bojonegoro melalui Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bojonegoro.**
7. Surat ijin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat pengantar ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan maklum dan untuk dipegunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bojonegoro
Pada tanggal : 23 Juli 2012

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK

PERLINDUNGAN MASYARAKAT

KABUPATEN BOJONEGORO

Tembusan disampaikan kepada :

1. Sdr. Kepala Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro
2. Sdr. Kepala Balitbang Prov. Jatim





MADRASAH ALIYAH AL ROSYID

JL KH.R. Moh Rosyid No. 28 Kendal Ngumpakdalem Dander Bojonegoro

Telp / Fax : (0353) 888490 Kode Pos 62171

E-mail : maalrosyid@gmail.com Web : <http://maalrosyid.wordpress.com>

NPSN : 20404591 NSM : 131235220011 Terakreditasi : B

SURAT KETERANGAN

No : 024/MAA/S.Ket/X/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Rosyid menerangkan Bahwa :

Nama Lengkap : CHAFID ROSYIDI

NIM : 07101244034

Jurusan : Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"MANAJEMEN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR"

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 25 Agustus 2012.

Demikian surat keterangan dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 16 Oktober 2012

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Al Rosyid

Drs H ALI AHMADI
NIP : 195403191982031003